

**KONSEP SABAR
DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA
(Studi terhadap Pemahaman Guru
di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

CHOTIMATUL MUZARO'AH
NIM: 134411058

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chotimatul Muzaro'ah
NIM : 134411058
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Program Studi : Fakultas Ushuluddin DAN Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**KONSEP SABAR
DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA
(Studi terhadap Pemahaman Guru
di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2017

Deklarator,


Chotimatul Muzaro'ah

KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA
(Studi terhadap pemahaman guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

Chotimatul Muzaro'ah

NIM: 134411058

Semarang, 20 Desember 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Hj Arikhah, M. Ag

NIP. 19691129 199603 2 002

Pembimbing II

Bahroon Ansori, M. Ag

NIP. 197550503 200604 1 001

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Chotimatul Muzaro'ah

NIM : 134411058

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA (Studi terhadap pemahaman guru dalam menangani anak tunagrahita)

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2017

Pembimbing I



Dr. Hj Arikhah, M. Ag

NIP. 19691129 199603 2 002

Pembimbing II



Bahroon Ansori, M. Ag

NIP. 197550503 200604 1 001

PENGESAHAN

Skripsi Saudara **Chotimatul Muzaro'ah** dengan NIM **134411058** telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: **15 Januari 2018**

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

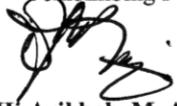
Ketua Sidang,


Dr. Ahmad Musvafiq, M. Ag

NIP. 19720709 199903 1 002

Penguji I

Pembimbing I


Dr. Hj Arikah, M. Ag

NIP. 19691129 199603 2 002

Pembimbing II


Bahroon Ansori, M. Ag

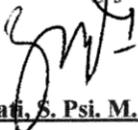
NIP. 19750503 200604 1 001




Prof. DR. H. Abdullah Hadziq, MA

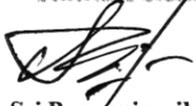
NIP. 19500103 197703 1 002

Penguji II


Fitriwati, S. Psi. M. Si

NIP. 19690725 200501 1 001

Sekretaris Sidang


Hj. Sri Purwaningsih, M. Ag

NIP. 19700524 199803 2 002

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah besikap siaga dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”.

(QS. Ali ‘Imran 3 : 200)

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhamah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ...و	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
ُ...و	Dhamah dan wa	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَال : qāla
قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/
Contohnya: رَوْضَةٌ : raūdatu
2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/
Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah
3. Ta Marbutah yan diikuti kata sanding al
Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfāl

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau tasydid dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Tansliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya.
Contohnya: الشِّفَا : asy-syifā'
2. Kata sandang qomariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/
Contohnya: الْقَلَمُ : al-qalamu

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi' il, isim maupun huruf, ditulis terpisah hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهِوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallaha lahuwa khair ar-rāziqīn
wa innallaha lahuwa khairurrāziqīn

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA (Studi terhadap Pemahaman Guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)*”. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, karena itu, penulis benar-benar mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi. Mudah-mudahan, skripsi ini akan berguna bagi kita semua. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir jaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dengan judul skripsi : **KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA (Studi terhadap Pemahaman Guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari).**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Dr. H. M. Muksin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Dr. H. Sulaiman Al-Kumayi, M.Ag, selaku ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberikan pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Fitriyati, S.Pi, M.Psi, selaku sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi sekaligus Dosen Wali, yang telah berkenan

mendengarkan kesulitan yang dihadapi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj Arikhah, M. Ag, sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Bahroon Ansori, M.Ag, sebagai pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya guna memberikan berbagai pengarahan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah Siti Rukhani, S. Ag, segenap pengurus dan guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang telah membekali pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Ayahanda dan ibunda tercinta, bapak **Achmad Sahrir** dan ibu **Nur Chayati** orang terhebat dan istimewa dalam hidup penulis, yang senantiasa menyebutkan nama saya disetiap do'a. Memberikan nasehat-nasehat dan melimpahkan segala kasih sayangnya kepada penulis, serta memotifasi penulis menuju keberhasilan, pengorbanan dan jerih payah dalam mengasuh serta mendidik peneliti mulai dari kecil hingga sekarang tak akan pernah dapat terbalaskan. Do'amumu adalah keberhasilanku dan *ridlamu* adalah semangat hidupku.
10. Adik tercinta, Chotimatul Muzarotun dan Ali Fahrurrozi, serta Pakde Mujiono, yang selalu ceria dan selalu ada dalam suka ataupun duka dalam kehidupan penulis.
11. Teman terkasih Muhammad Nor Cholis, yang selalu mendengarkan dan memberi solusi disetiap keluh kesah penulis, terimakasih telah menemani dalam suka maupun duka.
12. Sahabat-sahabat tercinta keluarga TP-I 2013, keluarga baru sekaligus teman seperjuangan yang telah memberikan keceriaan

dan semangat belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan selama ini.

13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga amal yang telah dicurahkan akan menjadi amal saleh.

Semoga seluruh kebaikan yang mereka semua berikan pada penulis dibalas oleh Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Akhirnya, penulis tentu menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sangat minim, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar skripsi ini memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan serta bermanfaat bagi kita semua. *Amin*

Semarang, 20 Desember 2017

Peneliti

Chotimatul Muzaro'ah

NIM.134411058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	x
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Metodologi Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II KONSEP SABAR DAN TUNAGRAHITA	
A. Konsep Sabar	23
1. Pengertian Sabar	23
2. Sabar dalam Islam	27
a. Sabar dalam Konteks Al-Qur'an	27
b. Sabar dalam Konteks Hadits	32
3. Tingkatan Sabar	34
4. Macam-Macam Sabar	35
5. Manfaat Sabar	44
B. Tunagrahita	46
1. Pengertian Tunagrahita	46
2. Karakteristik Tunagrahita	48
3. Klasifikasi Tunagrahita	52
4. Penyebab Tunagrahita	54
C. Makna Pemahaman Konsep Sabar Bagi Guru ...	55

**BAB III KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK
TUNAGRAHITA DI KB-TK ASSAKINAH INKLUSI
WIROSARI**

A. Gambaran Umum KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari	59
1. Sejarah dan Perkembangan	59
2. Visi dan Missi	61
3. Keadaan Siswa, Keadaan Guru dan Kependidikan	63
4. Struktur Organisasi	65
5. Sarana dan Prasarana	66
B. Hasil Penelitian Guru yang Menangani Anak Tunagrahita	67

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN PEMAHAMAN KONSEP
SABAR GURU DALAM MENENAGANI ANAK
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH KB-TK ASSAKINAH
INKLUSI WIROSARI**

A. Konsep Sabar Guru dalam Menangani Anak Tunagrahita	80
B. Bentuk Pengaplikasian Konsep Sabar Guru dalam Menangani Anak Tunagrahita	85
C. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Sabar Guru yang Menangani Anak Tunagrahita	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

**DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

ABSTRAK

Kesabaran merupakan kunci utama yang harus dimiliki guru dalam mendidik anak tunagrahita. Hal ini dikarenakan anak dengan tunagrahita mudah lupa, susah mengerti dan susah memahami perintah yang kompleks. Mendidik siswa tunagrahita tentu tidak sama dengan mendidik siswa normal, guru harus memahami karakteristik-karakteristik anak tunagrahita. Oleh karena itu guru siswa tunagrahita dituntut memiliki kesabaran yang lebih dalam menangani dan mendidik anak tunagrahita. Jika seorang guru telah memiliki kesabaran yang baik dalam mendidik anak tunagrahita pasti mampu mengayomi semua peserta didik terlebih siswa yang memiliki kebutuhan khusus tunagrahita dalam mengembangkan potensi anak tunagrahita.

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana sifat sabar pada guru dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar siswa tunagrahita, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil tiga rumusan masalah: *pertama*, bagaimanakah pemahaman guru terhadap konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita. *Kedua*, bagaimanakah bentuk-bentuk aplikasi konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita. *Ketiga*, faktor-faktor apa sajakah yang mendorong para guru untuk berperilaku sabar dalam menangani anak tunagrahita. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan objek penelitian guru yang menangani anak tunagrahita di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif guna memaparkan mengenai situasi yang ada dalam lapangan. Metode yang digunakan untuk mencari data di lapangan adalah metode observasi, metode *interview* (wawancara) dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman konsep sabar guru dalam menangani anak tunagrahita. Pemahaman konsep

sabar dari guru dalam menangani anak tunagrahita di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari yakni dengan; menerima kondisi anak tunagrahita, dapat menahan diri dari perlakuan negative anak tunagrahita, memberikan toleransi terhadap anak tunagrahita, dan memiliki perhatian terhadap anak tunagrahita. Bentuk-bentuk pemahaman tersebut diaplikasikan dalam wujud rasa sabar dan menerima segala perlakuan anak tunagrahita, menyayangi dengan tulus anak tunagrahita, penuh perhatian terhadap anak tunagrahita, menerima anak tunagrahita apa adanya, dan memberikan toleransi terhadap anak tunagrahita. Faktor-faktor yang dapat mendorong pemahaman konsep sabar seorang guru dalam menangani anak tunagrahita, yaitu: Adanya faktor umur, faktor pengalaman, faktor penguasaan ilmu, faktor keberagamaan (religiusitas). Meskipun pemahaman dari masing-masing subjek berbeda tetapi semua subjek setuju bahwa sabar adalah kunci utama yang harus dimiliki guru dalam mendidik anak tunagrahita berbekal pemahaman sabar yang mereka miliki.

Kata Kunci: Sabar, Guru, Anak Tunagrahita.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam keluarga anak merupakan anugerah yang terindah yang diberikan oleh Allah. Setiap anak yang lahir ke dunia memiliki hak untuk menerima kasih sayang serta perhatian dari kedua orang tuanya. Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada anak yang memang terlahir secara normal dan tumbuh dan berkembang dengan normal, sehingga memungkinkan untuk memiliki tingkat intelegensi atau kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Akan tetapi tidak semua anak memiliki kelebihan tersebut. Karena memang tingkat kecerdasan anak bermacam-macam.

Pada hakekatnya manusia memang diciptakan dengan keadaan sempurna dan memiliki kelebihannya masing-masing. Akan tetapi ada pula anak yang terlahir sebagai anak yang kurang normal karena memiliki gangguan baik secara fisik, mental, sosial, maupun psikologis. Adapun anak yang memiliki kekurangan biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial atau emosional

dibanding dengan anak-anak lain pada usianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus.¹

Salah satu keterbatasan yang dapat terjadi pada anak berkebutuhan khusus adalah terbelakang mental. Selanjutnya, istilah untuk menyebut anak yang memiliki keterbelakangan mental dalam penelitian ini sering disebut dengan istilah anak tunagrahita.

Tunagrahita sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Tunagrahita berasal dari kata *tuna* dan *grahita*. Kara *tuna* yang berarti luka, rusak, atau ketiadaan dan *grahita* berasal dari kata *grahito* yang berarti akal. Tunagrahita ditandai dengan ciri umumnya adalah kelemahan dalam berpikir atau ketidakmampuan dalam perilaku adaptif. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Tunagrahita merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan optimal.² Seseorang dikatakan sebagai tunagrahita apabila memiliki dua hal, yaitu perkembangan

¹ Ira Darmawati dan M. Janah, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dan Reaksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004), h. 15

² T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 105

intelektual yang rendah dan kesulitan dalam perilaku adaptif. Keterampilan perilaku yang adaptif mencakup area perkembangan keterampilan fisik, komunikasi, menolong diri, keterampilan sosial, fungsi kognitif, memelihara kesehatan dan keselamatan diri, keterampilan berbelanja, serta orientasi lingkungan.

Anak tunagrahita atau keterbelakangan mental disebabkan keterbatasannya yang mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program biasa secara klasikal, oleh karena itu anak dengan keterbelakangan mental membutuhkan pelayanan khusus dengan disesuaikan pada kemampuan anak tunagrahita tersebut.

Biasanya anak tunagrahita mengalami kesusahan dalam pengembangan kognitifnya, sehingga perlu dilakukan perkembangan dalam mengasah kemampuan kognitifnya. Perkembangan kognitif pada anak tunagrahita merupakan suatu hal yang sangat penting pada tahapan perkembangan, terutama sebagai penunjang perkembangan pada anak usia dini. Walaupun pada kenyataannya perkembangan kognitif pada anak tunagrahita memang lebih lambat dari pada anak normal pada umumnya.

Menyadari bahwa anak tunagrahita adalah individu yang unik, yakni mempunyai sifat-sifat khusus atau karakteristik yang berbeda dengan anak normal lainnya, baik dalam segi kemampuan, bakat, minat maupun gaya belajarnya.

Kemampuan anak tunagrahita yang terbatas dalam perkembangan kognitifnya menjadikannya harus diperlakukan secara khusus.

Dengan keterbatasannya anak tunagrahita tetap memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan formal. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam al-Qur'an :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ هَٰذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾ (ق, سورة النور ٦١)

Artinya : “ Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah

ibu-ibumu, di rumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya ”. (QS. An-Nuur 24 : 61).

Pendidikan formal bagi penyandang kelainan atau ketunaan juga telah ditetapkan dan disebutkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 bahwa: “Pendidik khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan tersebut dalam undang-undang sangat berarti bagi anak berkelainan, karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan juga perlu memperoleh kesempatan yang sama dengan yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran. Dengan memberikan kesempatan yang sama pada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti dapat memperkecil kesenjangan angka partisipasi

pendidikan anak normal dengan anak berkelainan.³ Jadi, semua orang baik normal maupun tidak tetap memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Bagi orang yang tidak normal, karena kelainan dan kekurangannya maka mereka memerlukan bantuan yang lebih dalam menjalani kehidupan khususnya di bidang pendidikan.

Pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang merangkul semua anak tanpa terkecuali. Pendidikan inklusif menjadikan hidup dan belajar secara bersama sebagai suatu cara yang lebih baik untuk memberikan keuntungan bagi setiap orang. Inklusif dipandang sebagai proses untuk menjawab dan merespons keragaman diantara semua individu melalui peningkatan prestasi belajar, budaya dan bermasyarakat, dan mengurangi eksklusivitas baik dalam maupun di luar kegiatan pendidikan. Melalui pendidikan inklusif diharapkan sekolah mampu menciptakan dan membangun pendidikan yang berkualitas dan mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, sosial, intelektual, bahasa, dan kondisi lainnya.⁴

Mendidik siswa dalam kondisi si anak bertunagrahita di sekolah tentu tidak sama dengan mendidik siswa di sekolah umum. Yang perlu dipahami pendidik dengan anak didik bertunagrahita maka pendidik atau guru harus memahami

³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 1

⁴ Hargiono Santoso, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), h. 18

karakteristik anak tunagrahita. Termasuk memahami keunikan mereka yang mudah lupa, susah memahami perintah yang kompleks. Oleh karena itu guru siswa tunagrahita harus sabar, penyayang, mengajar dengan kata-kata sederhana dan gambar yang nyata.

Sabar sendiri adalah kesanggupan mengendalikan diri yang berpusat di hati.⁵ Sifat sabar sangat penting bagi guru dalam pelaksanaan pendidikan terhadap anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Rukhani, yaitu :

*“anak istimewa (tunagrahita) pasti banyak main-mainnya pas di kelas. Jadi ya harus ekstra sabar, ya karena itu penting banget. Karena kita sebagai guru harus tetep sabar dan sayang”.*⁶

Melalui sifat sabar guru diharapkan memiliki sifat kasih sayang dan dapat memaklumi atau mengetahui kadar kemampuan akal muridnya. Kesabaran seorang guru sangat dibutuhkan mengingat dalam sekolah inklusif terdapat anak yang memiliki keterlambatan mental dan membutuhkan penanganan khusus.

Di sini terlihat jelas bahwa dengan kesabaran akan dapat menjadikan guru sebagai sosok yang penuh kasih sayang, peduli, yang pada akhirnya dapat membantunya mencapai

⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din Juz IV*, Terj. Abu Hamid, (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga, tt), h. 62

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Rukhani Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 28 Maret 2017.

tujuan pendidikan. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah guru dapat memiliki kesabaran agar melatih dan memupuk potensi dalam dirinya sehingga konsep sabar dapat dituangkan dalam pembelajaran pada anak tunagrahita. Hal tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Tatik Nofiarnawati :

“...karena sabar itu penting, terlebih untuk guru seperti saya. Sabar itu seperti syarat utama agar nantinya semua urusan lancar, ya lancar mengajar ya lancar menghadapi anak-anak (tunagrahita)”.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas maka titik tekan pada penelitian ini adalah pada bagaimanakah pemahaman konsep sabar dari seorang guru dalam mendidik anak tunagrahita agar mampu mengayomi semua peserta didik terlebih pada anak yang memiliki kebutuhan khusus (tunagrahita) dalam mengembangkan potensi anak didiknya.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang terkait dengan bagaimana pemahaman konsep sabar para guru yang menangani anak tunagrahita di Sekolah KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, dengan judul **“KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA (Studi terhadap Pemahaman Guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari).**

⁷ Wawancara dengan Ibu Tatik Nofiarnawati Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 30 Maret 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk aplikasi konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita?
3. Faktor apakah yang mendorong para guru untuk berperilaku sabar dalam menangani anak tunagrahita?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Mengetahui bagaiman konsep sabar guru dalam menangani anak tunagrahita.
- b. Mengetahui bentuk-bentuk aplikasi konsep sabar yang guru dalam menangani anak tunagrahita.
- c. Mengetahui faktor yang mendorong para guru untuk berperilaku sabar dalam menangani anak tunagrahita.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah intelektual dan selanjutnya diharapkan dapat disajikan sebagai kajian penelitian yang relevan untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Sebagai informasi bagi sekolah tentang sabar guru dalam menangani anak tunagrahita.
- b) Dapat dijadikan acuan bagi pengembangan penanganan anak tunagrahita.
- c) Mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas penanganan anak tunagrahita.

2) Bagi Guru

- a) Dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi guru dalam menangani anak tunagrahita.
- b) Memotivasi guru untuk memperbaiki cara menangani anak tunagrahita dalam pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Salah satu syarat diterimanya sebuah penelitian adalah adanya unsur kebaruan, yakni penelitian tersebut belum pernah

dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, untuk menghindari duplikasi ataupun kesamaan dengan karya-karya lain yang telah ada, sejauh ini beberapa literatur telah dibaca oleh peneliti. Literatur tersebut diperoleh dari buku pedoman yang berisi bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian. Adapun kajian pustaka yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Penelitian skripsi yang berjudul “Pesan Sabar dalam Film Hijrah Cinta”, yang ditulis oleh Nilna Samikhotul Munifah angkatan 2011 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016. Dalam skripsinya, peneliti menjelaskan bahwa dalam film “Hijrah Cinta” memiliki pesan sabar yaitu sabar dalam petaka dunia, sabar dalam gejolak nafsu, sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam berdakwah, sabar dalam pergaulan.

Penelitian skripsi yang berjudul “Konsep Sabar dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga (Kajian Buku Sabar dan Syukur Karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah)”, yang ditulis oleh Heri Stiono Jurusan Pendidikan Agama, Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Dalam skripsinya, peneliti menjelaskan bahwa sabar adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam pendidikan sekolah (formal), maupun

pendidikan dalam keluarga. Sabar membutuhkan proses dan sikap mental tertentu yang efektif jika diajarkan di tengah keluarga. Penelitian yang difokuskan pada penelaahan buku *Sabar dan Syukur* karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah menghasilkan kesimpulan bahwa sabar menurut Ibnu Qayyim mencakup kesabaran dalam menahan dan mencegah hawa nafsu yang membawa manusia pada kemaksiatan. Kesabaran dalam menaati hukum-hukum Allah, serta sabar dalam menghadapi cobaan hidup. Aktualisasi konsep sabar dari Ibnu Qayyim menjelaskan hawa nafsu dapat dicegah dengan cara mengoptimalkan keluarga sebagai saluran utama untuk menimba ketaatan kepada Allah.

Penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab. Kendal”, yang ditulis oleh Hilyatin Ni’am angkatan 2012 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016. Dalam skripsinya, peneliti menjelaskan bahwa dalam pembelajaran SLB M. Surya Gemilang menggunakan beberapa metode, model pendekatan, dan strategi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode tugas dan resitasi, dan juga metode pengulangan. Dan untuk model pendekatannya yaitu dengan pendekatan klasikal, pendekatan

individu, dan pendekatan kasih sayang. Sedangkan strategi ekspositori dan strategi yang menyenangkan yakni dengan bermain, menyanyi, dan cerita (BMC). Penelitian tersebut juga menunjukkan hambatan-hambatan strategi pembelajaran di SLB M. Surya Gemilang yang diantaranya hambatan berasal dari dalam kelas dan dari luar kelas. Juga terdapat faktor pendukung dan menunjang berhasilnya proses pembelajaran yaitu berasal dari siswa, guru, maupun orang tua.

Penelitian skripsi yang berjudul “Pola Asuh Keluarga yang Memiliki Anak Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan”, yang ditulis oleh Elza Carolina Simarta, Jurusan Keperawatan, Universitas Sumatra Utara tahun 2014. Dalam skripsinya, peneliti menjelaskan bahwa pola asuh dan peran aktif keluarga dalam perkembangan anak sangat diperlukan terutama bagi anak tunagrahita. Pola asuh yang diberikan orang tua bukan hanya meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis pada anak tunagrahita.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), adapun obyek penelitian adalah guru yang

menangani anak tunagrahita di sekolah KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari. Penelitian kualitatif sendiri diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan melainkan menggambarkan dan menganalisis data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau kata-kata.⁸ Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku yang tidak dituangkan dalam bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar deretan angka atas frekuensi. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk deskriptif.

2. Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua sumber data yang akan dijadikan sebagai pusat informasi data. Kedua sumber data tersebut adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian sebagai bahan informasi yang dicari,⁹ dengan kata lain data primer adalah data yang pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sumber data primer berarti sumber data yang

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 20

⁹Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru di Sekolah KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari yang menangani anak tunagrahita.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok dan dapat diperoleh di luar obyek penelitian atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Sumber data sekunder adalah sumber data yang menunjang terhadap sumber data primer.¹¹ Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah semua sumber data yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penelitian yang penulis laksanakan, baik yang berupa *paper* (tulisan-tulisan) maupun *person* (orang).¹²

Data sekunder dalam penelitian ini adalah *pertama*, data yang berhubungan dengan berbagai pembahasan yang relevan dengan permasalahan yang tengah penulis teliti, baik dari buku-buku maupun referensi non buku. *Kedua*, orang tua dari anak tunagrahita yang bersekolah di KB-TK

¹⁰Winamo Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah ; Dasar Metode Teknik*, (Bandung: CV Taesito, 1993), h. 134

¹¹*Ibid.*, h. 144

¹²Sutrino Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 11

Assakinah Inklusi Wirosari. *Ketiga*, anak tunagrahita yang mengikuti pembelajaran di Sekolah KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari.

3. Teknik Analisis Data

Secara garis besar, analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yakni sebuah metode analisis yang menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul.¹³ Analisis deskriptif sendiri terbagi menjadi dua jenis yakni analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif yang masing-masing jenis tersebut memiliki fungsi dan sistem analisis yang berbeda pula.¹⁴

Berdasarkan pada jenis penelitian, maka dalam melakukan analisis terhadap data-data yang telah tersaji secara kualitatif tentunya juga menggunakan teknik analisis data kualitatif pula, tepatnya menggunakan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu proses analisa data dengan maksud menggambarkan analisis secara keseluruhan dari data yang disajikan tanpa menggunakan rumusan-rumusan statistik atau pengukuran.¹⁵ Atau dapat diartikan sebagai suatu metode yang menguraikan penelitian

¹³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 39

¹⁴Lexy J. Moloeng, *op.cit.*, h. 114

¹⁵S. Margono, *log.cit.*

dan menggambarkannya secara lengkap dalam suatu bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada.¹⁶

Proses pelaksanaan analisis data kualitatif deskriptif menempuh dua tahap. Tahap pertama merupakan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh dari lapangan dan belum terolah. Pada tahap pertama ini langkah pertama adalah membuat kategori-kategori atau batasan pada data yang diperoleh dari lapangan kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang telah terolah dan tersistematisir.

Tahapan kedua adalah analisa terhadap data yang telah tersaji dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni dengan melakukan analisa terhadap data yang telah tersaji secara keseluruhan tanpa terkecuali sesuai dengan pokok permasalahan. Penjabaran dilakukan secara runtut untuk memperoleh kejelasan dari kejadian yang ditemukan di lapangan.¹⁷

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengembangkan dan menjabarkan gambaran-gambaran data yang berkaitan dengan pokok permasalahan untuk mencari jawaban pokok masalah. Data yang ditemukan di lapangan disusun secara deskriptif sehingga mampu memberi kejelasan tentang

¹⁶Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 54

¹⁷Neong Muhajir, *Metodologi Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik Phenomenologik, dan Realism Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 131-133

bagaimana pemahaman konsep sabar guru dalam mengani anak tunagrahita di Sekolah KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga metode atau teknik yang akan penulis gunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan, yaitu:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengalaman, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera atau dengan kata lain suatu metode observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada obyek penelitian.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui penanganan yang dilakukan guru terhadap anak tunagrahita di Sekolah KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari.

Observasi sendiri terdiri dari dua jenis yakni observasi partisipatoris yang berarti peneliti ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan observasi non partisipatoris di mana peneliti tidak perlu terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.¹⁹ Sedangkan jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi

¹⁸S. Margono, *op.cit.*, h. 158

¹⁹Sutrino Hadi, *op.cit.*, h. 147

partisipatoris. Dalam hal ini peneliti terjun langsung di lapangan, sehingga dalam proses pembelajaran, peneliti diikutsertakan dalam menangani anak tunagrahita.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa sumber data tertulis. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi : dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto.²⁰ Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.²¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh :

- 1) Data tentang profil, struktur kepengurusan dan letak geografis Sekolah KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari.
- 2) Data tentang konsep sabar dan anak tunagrahita.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan percakapan dengan sumber informasi secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari

²⁰Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 71

²¹*Ibid.*, h. 206

seseorang yang relevan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.²²

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka, yaitu obyek yang diwawancarai mengetahui pola-pola dari wawancara itu.²³ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pemahaman konsep sabar dan penanganan terhadap anak tunagrahita di Sekolah KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai adanya keterkaitan antar bab satu dengan yang lain, serta untuk mempermudah proses penelitian ini, maka akan dipaparkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab Pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya dan secara substansial perlu dipaparkan mengenai isi dari bab ini diantaranya latar belakang masalah dalam penelitian ini rumusan masalah yang dibahas, tujuan dan manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, kajian pustaka atau

²²Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), h. 162

²³Lexy J. Moloeng, *op.cit.*, h. 114

keaslian penelitian terdahulu, metodologi penelitian yang akan digunakan, dan sistematika penulisan secara rinci.

Bab Kedua, bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek dalam penelitian yang terdapat pada judul skripsi. Pada bab ini berisi gambaran umum tentang pengertian konsep sabar, tunagrahita, dan korelasi positif antara pemahaman konsep sabar guru dalam menangani anak tunagrahita. Penjelasan secara rinci akan disampaikan pada bab selanjutnya dengan proses pengolahan dan analisis data.

Bab Ketiga, bab ini menguraikan gambaran umum tentang sekolah KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari. Di dalamnya memuat tentang tinjauan sejarah berdirinya sekolah, visi-misi yang digunakan, keadaan siswa dan keadaan guru serta kependidikannya, struktur organisasi yang ada, dan sarana dan prasarana yang tersedia.

Bab Keempat, bab ini merupakan analisis tentang pemahaman guru terhadap konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita, bentuk-bentuk aplikasi konsep sabar guru dalam menangani anak tunagrahita, serta faktor-faktor yang mendorong para guru untuk berperilaku sabar dalam menangani anak tunagrahita di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari.

Bab Kelima, bab ini merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian. Dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban singkat atas apa yang dipermasalahkan pada rumusan masalah. Dan juga dituliskan

saran untuk peneliti selanjutnya, saran disampaikan agar peneliti selanjutnya yang tertarik tentang pembahasan konsep sabar dan tunagrahita, bisa mengetahui di mana posisi yang menjadi fokus kajian pada penelitiannya.

BAB II

KONSEP SABAR DAN TUNAGRAHITA

A. Konsep Sabar

1. Pengertian Sabar

Secara etimologi kata sabar berasal dari bahasa Arab, yaitu (صبر) - (صبراً) - (صبراً) yang artinya menahan. Sabar berarti menahan hatinya dari keinginan atau nafsunya. Sedangkan menurut istilah sabar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, atau patah hati.¹

Menurut Abu Hamid al-Ghazali kata sabar bermakna menahan (الحبس) dan mencegah (الكف). Kesabaran merupakan sikap pencegahan jiwa untuk melakukan sesuatu. Sabar sendiri adalah mempergunakan pendorong agama untuk mengalahkan pendorong hawa dan kemalasan.² Menguatkan makna tersebut telah disebutkan dalam Al-Quran Allah berfirman :

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ^ص وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ

¹ Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 2

² Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din Juz IV*, Terj. Abu Hamid, (Semarang: Mktabah Usaha Keluarga, tt), h. 62

الدُّنْيَا وَلَا تُطِيعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ
وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾ (ق, سورة للكهف : ٢٨)

Artinya: "Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas". (QS. al Kahfi 18: 28)

Perintah untuk bersabar pada ayat tersebut, adalah untuk menahan diri dari. Perintah sabar tersebut sekaligus juga sebagai pencegahan dari keinginan manusia yang ingin bersama dengan orang-orang yang lalai dari mengingat Allah SWT.

Sedangkan Muhammad Fethullah Gulen juga menjelaskan dalam bukunya *Tasawuf untuk Kita Semua*, sabar berarti menjalani setiap penderitaan dan nestapa ketika menghadapi berbagai kejadian yang sulit untuk dihindari.³

Kata sabar dalam buku *Akhlak Al-Quran* karya Anwar Masy'ari, dibedakan menjadi dua kenyataan yang penting.

³ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua*, (Jakarta: Republika, 2013), h. 189

Pertama, sabar yang berhubungan dengan kehidupan di dunia. Misalnya, cobaan yang berupa berbagai kesedihan atau kemalangan. *Kedua*, sabar yang berkaitan dengan iman. Iman yang merupakan perwujudan hubungan manusia dengan Tuhannya. Misalnya, sabar dalam melaksanakan ibadah dalam waktu yang telah ditentukan serta merasa bahagia sekalipun ibadah tersebut harus dilaksanakan secara terus menerus (seperti shalat).⁴

Dijelaskan juga menurut Ibn Abbas sabar dalam Al-Quran terbagi dalam tiga macam, yaitu:

- 1) Sabar karena menunaikan kewajiban-kewajiban yang telah dibebankan oleh Allah, dan bagi orang yang bersabar dalam hal ini memperoleh 300 tingkatan.
- 2) Sabar dari segala yang diharamkan oleh Allah, dan baginya memperoleh 600 tingkatan.
- 3) Sabar ketika menerima musibah, seperti kecelakaan dan baginya memperoleh 900 tingkatan.⁵

Pengertian dan perumpamaan sabar menurut ulama satu dengan yang lain sangatlah banyak, tetapi pada umumnya kata sabar dikaitkan dengan upaya melakukan kontrol terhadap hawa nafsu diri sendiri agar sesuai dengan kehendak. Sebagaimana pendapat beberapa ulama dalam

⁴ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran*, (Surabaya:PT Bina Ilmu, 1990), h. 105-106

⁵ *Ibid.*, h. 107-108

buku *Sabar dan Syukur* yang diterjemahkan Ahmad Sunarto, sebagai berikut ;

- 1) Al-Junaid bin Muhammad al-Baghdadi, mengumpamakan kata sabar seperti orang yang menelan sesuatu yang pahit tanpa memperlihatkan bahwa sesuatu itu rasanya pahit.
- 2) Imam Dzunnun al-Misri berkata “Bahwa sabar adalah sebuah sikap untuk menjauhi larangan, bersikap tenang di saat menerima cobaan, dan memperlihatkan sikap tidak membutuhkan ketika suatu cobaan sedang menimpa”.
- 3) Abu Ustman berkata “Yang disebut penyabar adalah seseorang yang telah membiasakan jiwanya menyerang ketika menghadapi kesulitan-kesulitan”. Artinya sabar ialah ketika menghadapi cobaan tetap konsisten dengan sikap yang baik. Sebagai hamba wajib memenuhi pengabdianya kepada Allah di saat sehat atau sakit dan selalu menyikapi ujian dengan rasa syukur dan bersabar.
- 4) Amr bin Ustman al-Makki berkata “Sabar itu adalah sikap teguh bersama Allah serta menerima segala ujian-Nya dengan jiwa lapang dada dengan disertai dengan sikap tenang.” Artinya seseorang dapat menerima semua ujian dari Allah dengan hati lapang dan disertai rasa ikhlas dengan meninggalkan rasa hati yang dihindari kesedihan ataupun kemarahan.

5) Ali bin Abi Thalib menjelaskan “Sabar itu diibaratkan seperti sebuah kendaraan yang tidak akan pernah menjadikan pengendaranya terperosok”.⁶

Definisi sabar dijelaskan juga oleh Abu Muhammad al-Jaziri, bahwa sabar adalah tidak adanya perbedaan sikap ketika menghadapi musibah dan kenikmatan.⁷ Jadi hati yang sabar akan terus menerus bersikap tenang saat menghadapi ujian baik itu kenikmatan atau kemalangan.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sabar merupakan kesanggupan mengendalikan diri atau upaya pengendalian nafsu yang ada dalam diri manusia yang berpusat di hati.⁸

2. Sabar dalam Islam

a. Sabar dalam Konteks Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an telah banyak disampaikan pembahasan tentang kesabaran di antaranya adalah ayat yang berisikan ajaran Allah SWT kepada Rasulullah untuk bersabar diantaranya :

1) Allah SWT berfirman,

⁶ Ahmad Sunarto, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005), h. 13-14

⁷ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Kemulyaan Sabar dan Keagungan Syukur*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), h. 8-9

⁸ Al-Ghazali, *op.cit.*, h. 66

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ
 كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ
 بَلَّغٌ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٣٥﴾ (ق, سورة الأحقاف)

Artinya: “Maka Bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul Telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.” (QS. al-Ahqaaf 46 : 35).

Pada ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad untuk bersabar seperti para Rasul sebelum Nabi Muhammad.

2) Allah SWT berfirman dalam ayat lain,

فَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ
 نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٤٨﴾ (ق, سورة القلم : ٤٨)

Artinya: “Maka Bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa

sedang ia dalam keadaan marah (kepada kaumnya)”. (QS. al-Qalam 68 : 48).

Ayat tersebut bermakna bahwa manusia dilarang untuk berkeluh-kesah ataupun marah ketika menyalahkan sesuatu.

- 3) Di ayat lainnya Allah SWT memberikan petunjuk kepada Nabi Muhammad untuk bersabar, yaitu dalam firman-Nya,

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَأَهْجُرْهُمْ هَجْرًا حَمِيلًا ﴿١٠﴾

(ق, سورة المزمل : ١٠)

Artinya: “Dan Bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik”. (QS. al- Muzzammil 73 : 10).

Makna dari ayat di atas adalah bahwa Nabi diperintahkan untuk tetap bersabar dalam menghadapi siksaan cemoohan kaum kafir.

- 4) Dalam ayat lainnya Allah SWT berfirman,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا ﴿٢٣﴾ فَأَصْبِرْ

لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَطَعِ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا ﴿٢٤﴾ ق,

(سورة الانسان : ٢٣-٢٤)

Artinya: “Sesungguhnya kami Telah menurunkan Al Quran kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur. Maka Bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan

orang yang kafir di antar mereka”. (QS. al-Insaaan 76 : 23-24).

Dalam ayat tersebut dimaksudkan agar Nabi untuk tetap bersabar menunggu aturan-aturan Allah yang akan turun secara berangsur, karena turunnya ayat adalah berdasarkan kebijakan Allah semata, yang diselaraskan dengan kemaslahatan serta disesuaikan dengan kebutuhan.

- 5) Dalam ayat lain, Allah juga memerintahkan manusia untuk adil ketika melakukan pembalasan atas suatu penganiyaan. Akan tetapi Allah menegaskan bahwa mengambil sikap sabar lebih utama dari pada melakukan pembalasan.

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ

صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾ وَأَصْبِرْ وَمَا

صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۚ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي

ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

(ق, سورة النحل: ١٢٧-١٢٦)

Artinya: “Dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu akan tetapi jika kamu bersabar. Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah

kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan”. (QS. an-Nahl 16 : 126-127).⁹

b. Sabar dalam Konteks Hadits

Dalam Hadits telah banyak dipaparkan tentang permasalahan sabar diantaranya, seperti yang dituturkan Anas r.a berkata (bahwasannya suatu saat) Rasulullah SAW. Berjalan melewati seorang perempuan yang sedang menangis disamping sebuah makam. Melihat hal tersebut beliau menyapa “*Bertakwalah engkau kepada Allah dan bersabarlah*”. Kemudian perempuan tersebut menjawab “*Pergilah engkau dari sini! Engkau tidak tertimpa musibah seperti yang menimpaku*”. Perempuan tersebut tidak tahu kalau yang menyapanya Rasulullah. Ketika ada seseorang yang memberi tahu bahwa yang menyapanya tadi Rasulullah SAW, dia langsung pergi menemui Rasulullah. Maka Rasulullah bersabda,¹⁰

أَتَمَّ الصَّبْرَ عِنْدَ أَوَّلِ صَدْمَةٍ وَفِي لَفْظٍ : عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى
 “*Sesungguhnya sabar (lebih diseyogyakan) pada saat terpaan pertama terjadinya musibah.*” (HR. Al-Bukhari 283, Muslim 926).

⁹ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari-Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, 2009), h. 53-57

¹⁰ Iman Al-Nawawi, *Mutiara Riyadhusshalihin*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h. 62

Hadits tersebut menjelaskan bahwa suatu musibah dapat datang secara mendadak yang dapat menggoyahkan jiwa, tetapi bila seseorang dapat bersabar sebelum terjadi musibah maka akan menjadi ringan ketika seseorang tersebut menghadapi ujian dari Allah SWT.

Nasihat-nasihat Rasul yang berhubungan dengan masalah kesabaran, di antaranya seperti yang diriwayatkan Ummu Salamah yang pernah mendengar Nabi Muhammad bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ مَا أَمَرَهُ اللَّهُ (إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ). اللَّهُمَّ اجْرِنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ خَيْرًا مِنْهَا) قَالَتْ: فَلَمَّامَاتِ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ: أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَوَّلُ بَيْتٍ هَاجَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ إِنِّي قُلْتُهَا فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي رَسُولِ اللَّهِ ...

“Seorang Muslim yang tertimpa musibah, lalu ia mengucapkan kata-kata yang diperintah Allah yaitu ‘Inna lillaahi wa inna ilaihi raji’un! Ya Allah, anugrahilah hamba pahala dalam menanggung musibah ini, dan berilah hamba ganti yang lebih baik darinya’, maka Allah akan mengganti yang lebih baik darinya. Ummu Salamah berkata: ‘Maka ketika Abu Salamah meninggal, aku berkata: ‘Muslim manakah yang paling baik dari Abu Salmah orang yang pertama hijrah (beriman) kepada Rasulullah SAW.... Kemudian aku mengucapkan kata-kata di atas, maka Allah memberi ganti kepadaku berupa Rasulullah SAW.’” (HR. Muslim, 918).

Dalam hadits lain, diriwayatkan Siti ‘A’isyah ra, dia berkata Rasulullah bersabda,¹¹

مَا مِنْ مُصِيبَةٍ تُصِيبُ الْمُؤْمِنَ إِلَّا كَفَرَ اللَّهُ بِهَا عَنْهُ حَتَّى
الشُّوْكَةُ يُشَاكُّهَا

“*Tak ada satu musibah pun yang menimpa seorang Mukmin melainkan dengan musibah tersebut Allah SWT menghapus dosanya harta musibah berupa tertusuk duri.*”

3. Tingkatan Sabar

Secara psikologis, dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu: Pertama, orang yang sanggup meninggalkan dorongan syahwatnya. Mereka termasuk kategori orang-orang yang bertaubat (*at taibin*). Kedua, orang yang *ridla* menerima apa pun yang ia terima dari Allah, orang-orang tersebut termasuk kategori *zahid*. Ketiga, orang yang mencintai apa pun yang diperbuat Allah SWT untuk dirinya, mereka termasuk kategori *shiddiqin*.¹²

Menurut Masyur tingkatan-tingkatan orang sabar ada empat yakni:¹³

¹¹ Imam al-Ghazali. dkk, *PEMBERSIH JIWA*, Terj. Ahmad Faridh, (Bandung: PUSTAKA, 1989), h. 134

¹² Achmad Mubarak, *Psikologi Qur’ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), h. 74-75

¹³ Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 387

a. *Shiddiqun*

Yakni orang-orang yang besar lahir dan batinnya. Yang termasuk tingkatan ini adalah para Rasul, sahabat beliau orang shaleh, yaitu orang yang bersikap patut dan wajar menurut Allah SWT.

b. *Muqarrabun*

Ialah orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah dengan mengerjakan semua yang diperintahkan dalam ajaran-Nya.

c. *Mujahiduun*

Yaitu orang yang bekerja keras melawan hawa nafsunya, sehingga ia bagaikan orang yang berperang yaitu berganti-ganti antara menang dan kalah. Manusia ditingkat ini banyak dalam masyarakat.

d. *Ghafiluun*

Ialah orang yang akalnya mudah dikalahkan oleh nafsunya. Bahkan ia tidak mau tahu tentang Allah sedikitpun, sehingga yang tertinggal hanya syahadatnya saja.

4. Macam-macam Sabar

Hakikat sabar bukan hanya saja sekedar menyerah pada nasib tanpa usaha dan membiarkan diri hanyut serta gelisah. Dalam sabar mengandung pengertian menerima terlebih dahulu suatu kondisi dan diimbangi dengan perbuatan terpuji dan menjadikan pengalaman itu sebagai

pendorong untuk maju karena memiliki kemauan yang keras dan iman yang teguh.

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar ada tiga macam: Sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dari kedurhakaan kepada Allah, dan sabar dalam ujian Allah. Dua macam yang pertama merupakan kesabaran yang berkaitan dengan tindakan yang dikehendaki dan ketiga tidak terkait dengan tindakan yang dikehendaki.¹⁴

Menurut Yusuf Qardawi, dalam al-Qur'an terdapat banyak aspek kesabaran yang dirangkum dalam dua hal yakni menahan diri terhadap yang disukai dan menanggung hal-hal yang tidak disukai. Menurutnya sabar dapat dibagi menjadi enam macam.

a. Sabar terhadap petaka dunia

Cobaan hidup, baik fisik maupun non fisik, akan menimpa semua orang, baik berupa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang-orang yang dicintai, kerugian harta maupun benda dan lain sebagainya. Cobaan tersebut bersifat alami, manusiawi, oleh sebab itu tidak ada seorangpun yang dapat menghindar. Yang diperlukan adalah menerima dengan penuh kesabaran, seraya mengembalikan

¹⁴ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), h. 206

segala sesuatunya kepada Allah SWT. Allah berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
 الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾
 الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
 رَاغِبُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ
 وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

(ق, سورة البقرة : ١٥٧-١٥٥)

Artinya : “ Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) Orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk ”. (QS. al-Baqarah 2 : 155-157).

b. Sabar terhadap gejala nafsu

Hawa nafsu menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu dibutuhkan kesabaran. Jangan sampai semua kesenangan hidup dunia membuat seseorang lupa diri.

Allah SWT di dalam al-Qur'an mengingatkan, jangan sampai harta benda dan anak-anak (di antara yang diinginkan oleh hawa nafsu) menyebabkan seseorang lalai dari mengingat Allah SWT.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْخٰسِرُونَ ﴿٩﴾ (ق, سورة المنافق ن : ٩)

Artinya : “Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi”. (QS. Munafiqun: 63 ayat 9).

c. Sabar dalam ketaatan kepada Allah

Dalam menaati perintah Allah terutama dalam beribadah kepada-Nya diperlukan kesabaran. Allah berfirman:

رَّبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاَصْطَبِرْ
لِعِبَادَتِهِ ۗ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾ (ق, سورة مريم :

(٦٥)

Artinya : “Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia”. (QS. Maryam: 19 ayat 65).

Penggunaan kata *ishthabir* dalam ayat di atas bentuk *mubalaghah* dari *ishbir* menunjukkan bahwa dalam beribadah diperlukan kesabaran yang terlibat ganda mengingat banyaknya rintangan baik dari dalam maupun luar diri.

d. Sabar dalam berdakwah

Jalan dakwah adalah jalan panjang berliku-liku yang penuh dengan segala rintangan. Seseorang yang melalui jalan tersebut harus memiliki kesabaran. Luqman Hakim menasehati puteranya supaya bersabar menerima cobaan dalam berdakwah.

يَنْبِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

(ق, سورة لقمان : ١٧) 

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman: 31 ayat 17).

e. Sabar dalam perang

Dalam peperangan sangat diperlukan kesabaran, apalagi menghadapi musuh yang lebih

banyak atau lebih kuat. Dalam keadaan terdesak sekalipun, seorang prajurit Islam tidak boleh lari meninggalkan medan perang, kecuali sebagian dari siasat perang.

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى
حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا^ط
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا^ط وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (ق, سورة

للْبَقَرَةِ : ١٧٧)

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat,

dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. al-Baqarah: 2 ayat 177).

f. Sabar dalam pergaulan

Dalam pergaulan sesama manusia baik antara suami istri antara orang tua dengan anak, antara tetangga dengan tetangga, antara guru dan murid, atau dalam masyarakat yang lebih luas akan ditemui hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyinggung perasaan. Oleh sebab itu dalam pergaulan sehari-hari diperlukan kesabaran, sehingga tidak cepat marah atau memutuskan hubungan apabila menemui hal-hal yang tidak disukai. Kepada para suami diingatkan untuk bersabar terhadap hal-hal yang dia sukai pada diri istrinya, karena bisa jadi yang dibenci itu ternyata mendatangkan banyak kebaikan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ
 كَرِهًا ^ط وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ
 إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ^ج وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ^ح

فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ

فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾ (ق, سورة للنساء : ١٩)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”. (QS. an-Nisa: 4 ayat 19).¹⁵

5. Manfaat Sabar

a. Sabar sebagai penolong

Kesabaran bisa menjadi penolong yang akan menyelamatkan seseorang dari bahaya, baik bahaya di dunia maupun di akhirat. Seorang mukmin yang sabar tidak akan berkeluk kesah dalam menghadapi segala kesulitan yang tengah menimpanya serta tidak akan menjadi lemah atau jatuh karena musibah dan bencana yang sedang menipanya. Kesabaran akan mengajarkan bahwa apapun yang tengah menimpa seseorang pada

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 134-138

kehidupan didunia hanyaah cobaan dari Allah SWT.
Seperti firman-Nya dalam al-Qur'an,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ
مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾ (ق, سورة البقرة : ١٥٣)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar". (QS. al-Baqarah 2 : 153).

Kesabaran juga mengajarkan tentang ketekunan dalam bekerja serta mengerahkan kemampuan untuk merealisasikan tujuan-tujuan amaliah dan ilmiahnya. Sesungguhnya sebagian besar tujuan hidup manusia, baik dibidang kehidupan praktis misalnya sosial, ekonomi, dan politik maupun bidang penelitian ilmiah, membutuhkan banyak waktu dan kesungguhan. Oleh sebab itu, ketekunan dalam mencurahkan kesungguhan serta kesabaran dalam menghadapi kesulitan pekerjaan merupakan karakter penting untuk meraih kesuksesan dan mewujudkan tujuan-tujuan luhur.¹⁶ Seperti firman-Nya dalam al-Qur'an,

¹⁶ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Terj. Zaka al-Farisi, (Bandung: CV Pustaka Bandung Setia, 2000), h.467-471

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

(ق, سورة الرعد : ١١)

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (QS. Ar-Ra'd 13 : 11).

b. Pembawa Keberuntungan

Setiap manusia pasti menginginkan keberuntungan. Seseorang yang sedang berdagang, ia menginginkan dapat memperoleh laba yang banyak dari dagangannya. Seorang siswa, pelajar atau mahasiswa, ia menginginkan keberuntungan dengan kelulusan dari studinya, baik keberuntungan dalam arti naik kelas, naik tingkat dengan nilai yang baik.

Sebagaimana tersurat dalam firman Allah,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا

اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾ (ق, سورة آل عمران : ٢٠٠)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung". (QS. Ali Imran : 3 ayat 200).

B. Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita menurut bahasa berasal dari kata tuna yang berarti rugi dan grahita yang berarti pikiran.¹⁷ Biasanya tunagrahita banyak diartikan sebagai keterbelakangan mental atau biasa disebut retardasi mental (*mental retardation*). Anak tunagrahita biasanya memiliki fungsi intelektual lamban, yaitu IQ nya 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku.¹⁸

Tunagrahita merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental, yang ditandai dengan keterbatasan dalam kemampuan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.¹⁹

Sedangkan istilah tunagrahita menurut Nunung Apriyanto dalam bukunya *Seluk Beluk Tunagrahita Dan Strategi Pembelajarannya* merupakan anak atau orang yang memiliki keterlambanan intelektual dalam segala bidang terutama dalam bidang akademik dan sifatnya permanen,

¹⁷ Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tunagrahita Dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), h. 28

¹⁸ Kemis, Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h. 10

¹⁹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), h. 49

memorinya pendek serta kurang mampu berpikir secara abstrak dan pelik.²⁰

Penjelasan tentang definisi tunagrahita banyak dijelaskan oleh berbagai ahli diantaranya:

- a. T. Sutjihati Somantri mendefinikan tunagrahita merupakan anak yang tingkat kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.²¹
- b. Sedangkan tunagrahita menurut Bandi Delphie adalah anak dengan problema belajar yang disebabkan adanya hambatan dalam perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik.²²
- c. Mohammad Efendi dalam bukunya *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, tunagrahita didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kecerdasan dibawah normal.²³

Dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tunagrahita merupakan suatu keadaan dimana kecerdasan seorang anak atau seseorang berada

²⁰ Nunung Apriyanto, *op. cit.*, h. 21

²¹ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 103

²² Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight, 2012), h. 2

²³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 88

dibawah rata-rata pada umumnya, sehingga dapat mengalami berbagai kesulitan yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan bersosialisasi.

2. Karakteristik Tunagrahita

Tunagrahita atau disebut juga terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.²⁴

Dengan keterbatasan-ketarbatasan yang dimiliki membuat para tunagrahita sulit mengikuti program pendidikan seperti anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak tunagrahita membutuhkan penanganan khusus dalam pendidikannya. Penjabaran mengenai karakteristik tunagrahita, yaitu:

a. Keterbatasan Intelegensi

Intelegensi adalah fungsi kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan ketrampilan dalam menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi dalam kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan.

²⁴ T. Sutjihati Somantri, *op. cit.*, h. 105-106

Keterbatasan intelegensi yang dimaksud adalah kemampuan dalam belajar anak sangat kurang, terutama pada sesuatu yang bersifat abstrak, seperti dalam membaca dan menulis, belajar dan berhitung sangat terbatas. Anak tunagrahita tidak mengerti apa yang sedang dipelajari atau cenderung belajar dengan membeo.

b. Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita juga memiliki keterbatasan atau hambatan dalam mengurus dirinya di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mereka membutuhkan berbagai bantuan. Anak tunagrahita cenderung lebih mudah berteman dengan anak yang lebih muda dari usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Anak tunagrahita juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

c. Keterbatasan Fungsi Mental Lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang dilakukan dengan rutin dan konsisten. Anak tunagrahita tidak

dapat menghadapi suatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama. Mereka memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, bukan mengalami kerusakan artikulasi melainkan karena pusat pengolahan penginderaan katanya kurang berfungsi. Mereka membutuhkan kata-kata konkret yang sering didengarnya. Seperti latihan sederhana, seperti mengerjakan konsep-konsep, perlu pendekatan yang lebih nyata dan konkret (misalnya panjang dan pendek).²⁵

Menurut James D Page dalam buku *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya* karya Nunung Apriyanto menguraikan karakteristik tunagrahita sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan, dimana taraf kecerdasannya sangat terbatas untuk hal-hal abstrak. Mereka belajar dengan membeo (*rute-learning*) bukan dengan pengertian.
- 2) Sosial, dalam pergaulannya mereka tidak dapat mengurus dirinya sendiri dengan benar sehingga masih membutuhkan pengawasan.
- 3) Fungsi-fungsi mental lain, anak tunagrahita mengalami ketidakmampuan dalam memusatkan

²⁵ Aqila Smart, *op. cit.*, h. 49-50

perhatian, sehingga menjadi pelupa dan menghindari berpikir.

- 4) Dorongan dan emosi, anak tunagrahita mengalami emosi lemah, sehingga mereka kurang memahami rasa bangga, tanggung jawab dan hak sosial.
- 5) Organisme, anak tunagrahita dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal, gerakannya kurang indah.²⁶

3. Klasifikasi Tunagrahita

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh AAMD (*American Association on Mental Defecency*), anak tunagrahita dapat diklasifikasikan menurut tingkat kemampuan, kecerdasan dan dapat dilihat pula berdasarkan kemampuan perilaku adaptif.²⁷

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes *Stanford Binet* dan skala *Wescheler (WISC)*, tunagrahita digolongkan menjadi empat golongan, yaitu:

a. Kategori Ringan (*Moron atau Debil*)

Pada kategori ringan anak dengan tunagrahita memiliki IQ 50-55 sampai 70. Berdasarkan tes *Binet*

²⁶ Nunung Apriyanto, *op. cit.*, h. 33-34

²⁷ Endang Rochyadi, *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 13

kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 68-52, sedangkan dengan tes *WISC* kemampuan IQ-nya 69-55. Biasanya, anak mengalami kesulitan dalam belajar. Dia lebih sering tinggal kelas dibandingkan naik kelas.

Namun anak tunagrahita ringan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya.²⁸

b. Kategori Sedang (*Imbesil*)

Anak tunagrahita kategori sedang memiliki IQ 35-40 sampai 50-55. Menurut hasil tes *Binet* IQ-nya 51-36, sedangkan tes *WISC* 54-40. Pada tunagrahita kategori sedang sering ditemukan kerusakan otak dan penyakit lain. Ada kemungkinan penderita juga mengalami disfungsi saraf yang mengganggu ketrampilannya. Pada jenis ini, penderita dapat dideteksi sejak lahir karenapada masa pertumbuhannya penderita mengalami keterlambatan ketrampilan verbal dan sosial.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun masih

²⁸ T . Sutjihati Somantri, *op. cit.*, h. 106

dapat menulis secara sosial (misalnya menulis nama sendiri dan alamat rumahnya).

c. Kategori Berat (*Severe*)

Kategori tunagrahita berat ini memiliki IQ 20-25 sampa 35-45. Menurut hasil tes *Binet* IQ-nya 32-20, sedangkan menurut hasil tes *WISC* IQ-nya 39-25. Anak tunagrahita kategori berat memiliki abnormalitas fisik bawaan dan kontrol sensori motor yang terbatas.

d. Kategori Sangat Berat (*Profound*)

Pada kategori sangat berat memiliki IQ yang sangat rendah. Menurut hasil dari sakala *Binet* IQ-nya dibawah 19, sedangkan menurut tes *WISC* IQ-nya di bawah 24. Kebanyakan penderita memiliki cacat fisik dan kerusakan saraf. Tak jarang pula anak tunagrahita kategori sangat berat yang meninggal.

Anak tunagrahita kategori ini memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain. Bahkan memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.²⁹

4. Penyebab Tunagrahita

Tunagrahita dapat timbul karena beberapa penyebab, diantaranya:

²⁹ Aqila Smart, *op. cit.*, h. 50-51

- a. *Anomali genetic* atau kromosom:
 - 1) *Down syndrome*, trisotomi kromosom 2.
 - 2) *Fragile X syndrome*, malformasi kromosom X, yaitu ketika kromosom X terbelah dua. Mayoritas laki-laki dari populasi penderita mengalami RM sedang.
 - 3) *Recessive gene disease*, salah mengarahkan enzim sehingga mengganggu proses metabolisme (*pheniyiketonurea*).
- b. Penyakit infeksi, terutama pada trimester pertama kehamilan, karena janin belum memiliki sistem kekebalan dan merupakan saat kritis dalam perkembangan otak.
- c. Kecelakaan dan menimbulkan trauma di kepala.
- d. Prematuritas (bayi lahir sebelum waktunya, kurang dari sembilan bulan).
- e. Bahan kimia yang berbahaya, keracunan pada ibu berdampak dapa janin, atau polutan lainnya yang terhirup oleh anak.³⁰

C. Makna Pemahaman Kosep Sabar Bagi Guru

Kesabaran merupakan kunci utama bagi guru, karena berhasil tidaknya proses belajar tergantung pada guru. Sabar sendiri diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan (perilaku, perasaan dan tindakan), serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif dan

³⁰ Aqila Smart, *op. cit.*, h. 52-53

integratif.³¹ Sementara menurut Amr bin Ustman al-Makki sabar adalah sikap teguh bersama Allah serta menerima segala ujian-Nya dengan jiwa lapang dada dengan disertai dengan sikap tenang.” Artinya seseorang dapat menerima semua ujian dari Allah dengan hati lapang dan disertai rasa ikhlas dengan meninggalkan rasa hati yang dihinggapi kesedihan ataupun kemarahan.³²

Kesabaran menjadi hal yang penting bagi guru dalam mengajar, sebab dalam menghadapi siswa tunagrahita dalam belajar diperlukan kesabaran, sebab mereka memiliki sikap dan tingkah laku yang bermacam-macam. Di antara mereka ada yang menyenangkan, ada yang menyebalkan, bahkan ada yang memiliki tingkah laku yang cenderung aneh. Untuk menghadapi kondisi semacam ini, guru harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi. Guru sekolah inklusi juga sangat dituntut untuk memiliki kesabaran yang tinggi, kesehatan fisik dan mental yang baik dalam bekerja. Karena beban yang dialami guru anak tunagrahita dalam mengajar cukup tinggi diantaranya harus selalu mengulang setiap materi berkali-kali sampai anak mengerti karena daya tangkap dan daya ingat anak tunagrahita sangat lemah. Dalam mendidik anak tunagrahita diperkukan pendidikan dan ketrampilan khusus agar dapat menangani

³¹ Umar Yusuf, *Sabar (Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian)*, (Bandung: Fakultas Psikologi Unisba, 2010), h. 43

³² Ahmad Sunarto, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), h. 14

mereka. Namun selain pendidikan dan ketrampilan khusus diperlukan juga ketulusan, kesabaran dan rasa mengasihi terhadap anak didiknya.

Sabar harus menjadi kepribadian guru yang melekat pada dirinya. Bila kesabaran tertanam dengan baik dalam diri seorang guru maka guru tersebut akan mampu mengendalikan diri dan berbuat yang terbaik dalam mendidik siswanya. Sabar sendiri bukan berarti pasrah diri atau menerima sesuatu tanpa proses, dengan kesabaran bukan berarti guru mengharuskan siswa memiliki sifat yang guru kehendaki bukan juga membiarkan dirinya dihina atau dipermalukan oleh siswanya. Guru yang memiliki sabar akan selalu mencari dan berupaya mengoptimalkan segala potensi yang ada pada anak anak didiknya. Untuk menumbuhkan sabar dalam dirinya, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memahami keadaan psikologi anak, mampu berfikir positif dan memiliki kesabaran emosi dalam dirinya.

Guru sangat membutuhkan kesabaran mengingat setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, terlebih pada anak tunagrahita yang memiliki hambatan dalam kognitifnya. Peran dari pemahaman sabar setiap guru sangat penting bagi pelayanan pendidikan anak yang memiliki kebutuhan khusus (tunagrahita) di sekolah. Jika seorang guru telah memiliki pemahaman konsep sabar yang baik pada dirinya, maka akan mampu mengayomi semua peserta didik

meskipun mereka memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Pemahaman sabar yang baik pada guru akan dapat mengantarkan siswa menuju kesuksesan.

Inti dari penjelasan di atas yakni, jika seorang guru telah memiliki pemahaman sabar yang baik, maka dalam menjalani kewajibannya mengajar seorang guru akan memiliki rasa ikhlas. Jika seorang guru telah memiliki rasa ikhlas maka dengan sendirinya apapun rintangan yang dihadapi oleh guru ia akan sabar. Sehingga mampu mangintropeksi diri agar menjadi lebih baik dalam mengajar, khususnya dalam mengajar anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata (tunagrahita). Melalui sikap sabar dari guru, anak tunagrahita akan mendapatkan banyak kesempatan dalam bidang pendidikan untuk belajar bersama teman sebayanya, sehingga akan mendapatkan manfaat semaksimal mungkin.

BAB III
KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK
TUNAGRAHITA DI KB-TK ASSAKINAH INKLUSI
WIROSARI

A. Gambaran Umum KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan

TK Assakinah berdiri pada tanggal 01 Juli 2003. Sekolah ini diselenggarakan oleh Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Assakinah (YSPIA), yang telah memiliki Akte Notaris Nomor 25 pada tanggal 4 Februari 1997, yang semula YSPIA menyelenggarakan kegiatan TPQ (sore hari) dan TDQ (malam hari). Dengan berjalannya waktu, TK Assakinah mengalami pasang surut. Kemudian pada tahun ke 3 (2005) dari berdirinya TK ada yang menitipkan anak diusia di bawah usia 4 tahun, maka YSPIA memandang perlu mendirikan KB. Dengan demikian nama KB-TK Assakinah menyatu.

Karena keinginan Lembaga Pendidikan ini menyiapkan generasi muslim yang berkualitas, maka kurikulum yang dipakai adalah yang mengacu pada kurikulum diknas yang dipadukan dengan kurikulum yang berbasis agama sesuai dengan nama KB-TK “Assakinah”.

Seiring beberapa waktu, pada tahun 2007 Assakinah memiliki beberapa anak didik yang berbeda dengan anak

pada umumnya, yang orang lain menganggap anak cacat misalnya, cacat fisik, lemah fisik, dan sebagainya. Tetapi di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari anak tersebut sebagai anak “istimewa”, sehingga mulai tahun 2012-2013 KB-TK Assakinah memproklamkan sebagai “Pendidikan Inklusi”.

Berikut adalah profil lembaga dari KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari:

**PROFIL LEMBAGA
(KONDISI TAHUN 2016-2017)**

1. Nama Lembaga :Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Assakinah
SK Meunkumham Nomor : AHU-0009900.AH.01.04. Tahun 2016
Tgl./Bln./Thn. : 22 Februari 2016
2. Jenis Program yang dilaksanakan : 1. Kelompok Bermain
2. Taman Penitipan Anak
3. Taman Kanak-Kanak
4. Pendidikan Inklusi
3. Alamat Lembaga
 - a. Jalan : Merpati No. 08
 - b. Lingkungan/RT/RW : Jambangan Barat / 003 / 006
 - c. Kelurahan : Kunden
 - d. Kecamatan : Wirosari
 - e. Kabupaten/Kota : Grobogan
 - f. Provinsi : Jawa Tengah
 - g. Kode Pos : 58192
 - h. No. Telp/HP : (0292) 761164 / 0813 2943 4096

4. Kepala PAUD

- a. Nama Lengkap : SITI RUKHANI, S. Ag
- b. Jabatan : Kepala KB – TK
- c. No. Telp/HP : (0292) 761164 / 0813 2943 4096

5. Akta Notaris

- a. Dikeluarkan oleh : Pande Putu Erma Widyawati, SH., M. Kn
- b. Nomor NPWP : 106
- c. Tgl./Bln./Thn. : 19 Februari 2016

6. NPWP Lembaga

- a. Nomor NPWP : 30.124.654.2-514.000
- b. Nama di NPWP : Bendahara KB-TK Assakinah

7. Rekening Bank

- a. Cabang Bank : Cabang Wirosari
- b. Nomor Rekening : 2 – 017 – 00089 – 1
- c. Atas Nama : KB ASSAKINAH
- d. Nomor Rekening : 2 – 017 – 00087 – 5
- e. Atas Nama : TK ASSAKINAH

2. Visi dan Misi

KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari mempunyai visi yaitu “Menyiapkan Generasi Muslim Berkualitas”.

Visi tersebut ditujukan untuk menyiapkan generasi muslim yang trampil, mandiri, dan memiliki akhlak yang baik. Pembekalan tersebut dimaksudkan untuk memudahkan anak-anak, baik yang memiliki kebutuhan

khusus maupun tidak untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

Misi dari KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari:

- 1) Mengembangkan keimanan dan akhlaq mulia
- 2) Mengembangkan daya piker dan daya kreasi
- 3) Mengembangkan kejiwaan dan kemampuan berkomunikasi
- 4) Memupuk kepedulian sosial kemasyarakatan dan kesadaran lingkungan

Adapun tujuan dari dibuatnya visi dan misi KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas kepribadian dan perilaku anak
- 2) Meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan
- 3) Meningkatkan daya serap terhadap informasi dan keberanian menyampaikan pendapat
- 4) Meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar
- 5) Syiar “Membentuk Generasi Robbani dengan Akhlak Mulia”

Dan untuk mencapai kesemuanya itu, maka dijabarkan program pendidikan di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, yaitu:

Misi 1 : “Mengembangkan Keimanan dan Akhlak Mulia”

- 1) Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dan latin tingkat dasar
- 2) Penghayatan sejarah dan keteladanan
- 3) Praktrk sholat dan doa harian

Misi 2 : “Mengembangkan Daya Pikir dan Daya Kreasi”

- 1) Hafalan al-Qur'an dan Hadits
- 2) Praktek ketrampilan

Misi 3 : “Mengebangan Kejiwaan dan Kemampuan Berkomunikasi”

- 1) Peningkatan kesehatan jasmanai dan ruhani
- 2) Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Jawa) serta pengenalan bahasa Inggris dan Arab

Misi 4 : “Memupuk Kepedulian Sosial Kemasyarakatan dan Kesadaran Lingkungan”

- 1) Kunjungan ke lembaga sosial, swasta, dan pemerintahan
- 2) Wisata alam dan praktek pertanian

3. Keadaan Siswa, Keadaan Guru dan Kependidikan

a. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumtasi di sekolah KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari bahwa diawal tahun pembelajaran anak didik di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, hanya ada 5 anak didik dan 2 guru dan sekarang 104 anak didik dengan 6 guru dan 1 orang terapis. Berikut data anak didik di KB-TK Assaklinah Inklusi Wirosari:

Tabel.1
Keadaan siswa KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari

NO	Tahun Pelajaran	Andik KB	Andik TK	Jml Andik	Jumlah Guru	Keterangan
1	2003-2004	-	5	5	2	
2	2004-2005	-	14	14	2	
3	2005-2006	5	16	21	3	
4	2006-2007	7	11	18	3	
5	2007-2008	6	28	34	3	
6	2008-2009	13	28	41	4	
7	2009-2010	8	41	49	5	
8	2010-2011	10	47	57	5	
9	2011-2012	10	54	64	5	
10	2012-2013	21	53	74	6	4 andik ABK
11	2013-2014	16	90	106	7	7 andik ABK
12	2014-2015	21	83	104	7	12 andik ABK
13	2015-2016	15	75	90	7	7 andik ABK
14	2016-2017	15	56	72	7	7 andik ABK

Dan mulai mulai tanggal 22 Februari 2016 sudah memiliki SK Meunkumham dengan *Nomor AHU-0009900.AH.01 Tahun 2016*.

Dari kondisi awal sampai sekarang penyelenggaran, pengelola dan yang terkait dalam lembaga Assakinah bertekat dengan hati yang mengharap ridlo Allah SWT untuk memajukan KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari.

b. Keadaan Guru dan Kependidikan

Berikut ini peneliti sajikan keadaan guru dan kependidikan di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.2

Keadaan guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari

NO	NAMA	TTL	NIP./NIY. NUPTK	Jenis Kelamin		Ijazah		TMT	
				L	P	Awal th	Akhir Th	Permulaan	DISINI
1	Siti Rukhani, S. Ag. S. Pd.	Banjarnegara, 28 Juli 1967	200301	-	√	1995	1995	01 Juli 2003	01 Juli 2003
			90607456 47300063						
2	Tatik Nofiarnawati, S. Pd.	Grobogan, 28 November 1983	200302	-	√	2002	2005	01 Juli 2003	01 Juli 2003
			04617616 63210093						
3	Nurul Istikhomah, A. Ma.	Grobogan, 13 November 1988	200704	-	√	2006	2009	02 Juli 2007	02 Juli 2007
			-						
4	Ermin Ponwati, S. Pd.	Grobogan, 02 Desember 1986	201513	-	√	2012	2012	10 Nov 2007	02 Jan 2015
			65347646 67210003						
Terapis									
5	Sri Purwanti, A. Md. OT.	Grobogan, 04 Oktober 1979	201309	-	√	2000	2000	15 Juli 2013	15 Juli 2013
			-						

4. Struktur Organisasi

Berikut ini peneliti sajikan struktur organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan dan pengajaran di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari. Struktur organisasi KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari adalah:

kelas (tiga kelas TK dan 1 kelas KB). Juga terdapat halaman yang luas disertai fasilitas tempat bermain anak, sumur, dan dapur yang dalam keadaan baik dan terawat.

Adapun untuk alat-alat perlengkapan penunjang kegiatan belajar terdapat, Kursi anak, meja anak, kursi guru, papan tulis, lemari besar, lemari kecil, timbangan anak, lemari p3k, ukuran tinggi, dipan anak sakit, bak air, pasir, bangku panjang. Semua dalam keadaan baik dan terawat.

B. Hasil Penelitian Pemahaman Sabar Guru dalam Menangani Anak Tunagrahita

Peneliti akan memaparkan pemahaman konsep sabar pada guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari secara perseorangan, meskipun ada beberapa yang memiliki kesamaan pemahaman yang terkait dengan aspek kesabaran. Empat subjek ini bersedia untuk diwawancarai sehingga peneliti memperoleh data yang dapat dianalisis. Pemaparan secara individu dengan poin-poin penting hasil wawancara peneliti lakukan agar lebih detail dalam memberikan gambaran pemahaman konsep sabar dari setiap guru yang menangani anak tunagrahita di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari. Berikut ini adalah gambaran tentang pemahaman konsep sabar guru yang menangani anak tunagrahita di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari.

a. Siti Rokhani (Subjek 1)

Subjek bernama Siti Rokhani berusia 60 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan jenis kulit berwarna putih langsung. Beralamat di Jalan. Merpati no.08 Kunden-Wirosari. Subjek adalah kepala sekolah sekaligus guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari yang mengampu di kelas TK.

Poin 1 : Pemahaman tentang sabar yang dimiliki guru.

“...mengikuti anak, apa yang di ingini anak asal tidak menyimpang ya tak ikuti dulu, tapi kalau menyimpang saya benarkan saya kasih arahan yang baik.”¹

Subjek menjelaskan pemahaman sabar bagi guru khususnya dirinya, yaitu mengikuti kemauan anak (tunagrahita), menerima segala keinginan (tidak memaksa) anak, selama keinginan tersebut tidak menyimpang. Subjek berpendapat mengatasi anak tunagrahita jangan dengan paksaan, karena suasana hati anak tunagrahita cepat berubah jika dipaksa untuk mengikuti pelajaran karena dikhawatirkan akan marah bahkan memberontak. Menurut subjek ada baiknya dibiarkan saja apa yang menjadi keinginan anak selama itu tidak menyalahi aturan yang ada dan tetap mengawasi anak tersebut.

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Rukhani Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 28 Maret 2017.

Poin 2 : Pandangan terhadap anak tunagrahita.

Bagi subjek anak tunagrahita dianggap sebagai “anak istimewa”. Subjek menerangkan bahwa menjadi tunagrahita itu bukan anak tersebut yang menginginkannya, melainkan memang sudah suratan dari Allah maka dari itu anak tunagrahita di sebut “anak istimewa” dan sebagai manusia harusnya menerima ketetapan dari Allah SWT. Penyampaian subjek,

*“...anak tunagrahita itu kan bukan kita yang menginginkankan, Allah yang menciptakan. Allah menciptakan itu tidak pernah gagal, bukan kegagalan Allah mencipta anak tunagrahita seperti itu, hanya kita saja yang kadang berpandangan jelek padahal anak tunagrahita juga memiliki kemampuan dan potensi yang bisa jadi lebih dari kita. Kalau saya menganggap anak tunagrahita itu anak istimewa, tidak seperti anak yang lain, maka dari itu memperlakukan mereka dengan istimewa juga”.*²

Subjek menyampaikan bahwa ia memiliki anak berkebutuhan khusus. Subjek menerangkan jika anaknya sangat istimewa di balik kekurangannya anak tersebut memiliki banyak kelebihan. Penyampaian subjek,

² Wawancara dengan Ibu Siti Rukhani Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 28 Maret 2017.

“...kalau saya khususnya ya mba saya sendiri memiliki anak berkebutuhan khusus. Anak saya ya nggak bisa ngomong, nggak bisa jalan, mungkin otaknya juga sukut menangkap. Akan tetapi malah dia yang sering mengingatkan saya untuk sholat walaupun dengan caranya sendiri. Kalau sudah memasuki waktu sholat pasti dia mengingatkan saya dan bapak dengan menarik-narik kami atau dengan menggulung celana bapaknya atau mengambilkan sarung mungkin maksudnya menyuruh kami untuk mengambil air wudlu dan shalat”³

Dari pengalaman subjek, subjek memiliki anak berkebutuhan khusus maka dari itu subjek menerangkan bahwa dalam menangani anak tunagrahita membutuhkan penganganan yang khusus pula. Sehingga orang tua yang memiliki anak tunagrahita juga harus sabar menghadapi segala kekurangan yang ada pada anaknya.

Poin 3 : Aplikasi sabar dalam menangani anak tunagrahita.

“...dibiarkan saja dulu nanti kalau dia sudah capek main-mainnya baru saya kasi pengertian dan arahan baru di beri pelajaran secara berulang-ulang agar dia mengerti.”⁴

³ Wawancara dengan Ibu Siti Rukhani Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 28 Maret 2017.

⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Rukhani Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 28 Maret 2017.

Ketika menangani anak tunagrahita dengan tetap memberikan bantuan serta arahan pada saat pelajaran, walaupun anak tunagrahita tersebut sulit untuk mencerna pelajaran yang diberikan. Juga dengan tetap berkata lembut walaupun anak tunagrahita tersebut dalam kondisi emosi yang berlebih seperti memukul, menjambak dan mencakar subjek.

b. Irhamatun Maulida (Subjek 2)

Subjek bernama Irhamatun Maulida berusia 18 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan jenis kulit putih. Bertempat tinggal di Desa Tambakrejo, Tambakselo-Wirosari. Subjek adalah seorang guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari yang mengampu di kelas KB.

Poin 1 : Pemahaman tentang sabar yang dimiliki guru.

Menurut pandangan subjek sabar berarti menahan, menahan dari kondisi apapun dan dimanapun tanpa ada batasnya. Penyampaian subjek,

“....sabar itu menahan, sabar itu tidak ada batasnya dalam hal apapun dan dalam kondisi apapun.”⁵

⁵ Wawancara dengan Ibu Irhamatun Maulida Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 29 Maret 2017.

Subjek menyadari jika menjadi guru memang tidak semudah yang subjek bayangkan, sehingga kesabaran sangat dibutuhkan baginya. Dengan keasabaran yang dimiliki guru anak akan merasa nyaman dalam belajar, sebaliknya jika guru tidak memiliki kesabaran maka anak tidak akan nyaman, dampaknya anak tidak mau belajar. Terlebih jika anak didiknya memiliki kekhususan dalam penanganan guru dituntut untuk selalu sabar dalam menangani anak tersebut walaupun dengan kondisi kelas yang kacau.

Poin 2 : Pandangan terhadap anak tunagrahita.

Subjek menganggap anak tunagrahita juga manusia yang memiliki hak-hak yang sama dengan anak normal lain. Penjelasan subjek,

*“...anak tunagrahita kan juga manusia pasti mempunyai hak yang sama dengan manusia lain seperti kita”.*⁶

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa semua orang memiliki hak yang sama termasuk anak tunagrahita. Memiliki kebutuhan khusus (tunagrahita) seharusnya tidak menjadi penghalang untuk siswa agar lebih maju dimasa depan selama ada yang membimbingnya, ada yang memberi

⁶ Wawancara dengan Ibu Irhamatun Maulida Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 29 Maret 2017.

dukungan pada anak tunagrahita. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika seorang guru memiliki kesabaran pasti akan dapat mengayomi anak didiknya dengan baik, meskipun ada perbedaan di antara mereka. Terlebih bagi anak tunagrahita yang memang memiliki kekhususan tersendiri dibandingkan anak lainnya.

Poin 3 : Aplikasi sabar dalam menangani anak tunagrahita.

“...dulu pernah diberi pelatihan, kalau anak tunagrahita yang kita tangani harus dirangkul dan diberi perlakuan yang baik setelah itu diberi penanganan yang tepat”.⁷

“wujudnya dari sabar ya merangkul anak tunagrahita memberikan pengarahan yang lebih. Kalau anak yang lain diberi satu arahan anak tunagrahita harus diberi dua sampai tiga kali arahan melakukannya tanpa bosan agar penanganan dan pengarahan dapat berjalan dengan baik”.⁸

Dari penjelasan subjek dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunagrahita harus lebih diperhatikan. Wujud dari perhatian tersebut berupa memberikan arahan-arahan yang baik dan

⁷ Wawancara dengan Ibu Irhamatun Maulida Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 29 Maret 2017.

⁸ Wawancara dengan Ibu Irhamatun Maulida Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 29 Maret 2017.

menyenangkan juga diberi perlakuan dan penanganan yang tepat. Karena anak tunagrahita lama dalam mencerna perintah-perintah yang diberikan, subjek selalu bersedia mengulang-ulang materi atau perintah agar setidaknya anak tunagrahita yang subjek didik tahu apa yang menjadi maksud dari yang subjek sampaikan.

c. Tatik Nofiarnawati (Subjek 3)

Subjek bernama Tatik Noviamawati berusia 33 tahun, berjenis kelamin perempuan. Bertempat tinggal di Desa Beru Kalirejo-Wirosari. Subjek adalah seorang guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari yang mengampu di kelas TK. Subjek memiliki sifat penyayang dan lemah lembut pada anak didiknya.

Poin 1 : Pemahaman tentang yang dimiliki guru.

Bagi subjek sabar dalam menangani anak tunagrahita berarti menerima segala keadaan dan kondisi anak didik. Penyampaian subjek,

*“sabar ya menerima, menerima semuanya baik-buruk, kurang-lebih kita harus terima dengan lapang dada”.*⁹

Subjek tidak pernah memilih anak untuk diajarnya, melainkan subjek telah ikhlas ketika mengajar anak

⁹ Wawancara dengan Ibu Tatik Noviamawati Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 30 Maret 2017.

tunagrahita sehingga dapat menerima segala tingkah laku anak didiknya. Sabar muncul berawal dari rasa sayang dan tenang dalam menghadapi segala perilaku anak tunagrahita.

Poin 2 : Pandangan terhadap anak tunagrahita.

*“anak tunagrahita itu anak yang memiliki kebutuhan khusus, pandangan saya mengenai kondisinya prihatin kasihan karena tidak bisa mengurus dirinya untuk itu saya berusaha mengajarkan agar anak tersebut mampu mandiri setidaknya untuk dirinya sendiri ya kalau kancingnya lepas ya biar dia sendiri yang membenarkan”.*¹⁰

Dari penjelasan subjek dapat di simpulkan bahwa pandangan subjek terhadap anak tunagrahita lebih menekankan pada proses kamandirian anak yang masih bergantung pada orang lain. Maka dari itu subjek berusaha mengajarkan anak tunagrahita untuk mandiri dengan hal-hal yang sederhana, seperti contohnya saja jika kancing baju anak tersebut lepas maka guru hanya mengingatkan agar anak tersebut sendirilah yang membenarkan bajunya sendiri tanpa bantuan dari guru.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Tatik Noviarnawati Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 30 Maret 2017.

Poin 3 : Aplikasi sabar dalam menangani anak tunagrahita.

*“...harus mengasihi dan menyayangi anak-anak didik tanpa dibeda-bedakan. Karena anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi, biasanya saya berkomunikasinya dengan cara mendekati diri saya pada anak tersebut terus saya tanya dengan pertanyaan yang ringan terus saya tanya pelan-pelan tanpa paksaan. Karena kalau tidak pelan-pelan anak tunagrahita biasanya malah tidak nyaman sehingga dia nanti seandainya sendiri sesuka hatinya”.*¹¹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa subjek menyayangi semua anak didiknya tanpa terkecuali, dalam proses belajar-mengajar subjek tidak memaksa anak tunagrahita untuk selalu mengikuti pelajaran seperti teman-temannya yang normal. Agar memperpendek kesenjangan antara anak tunagrahita dengan anak lain di kelas subjek melakukan komunikasi secara personal dengan menggunakan bahasa yang ringan agar anak tunagrahita merasakan kenyamanan jika berkomunikasi dengan subjek. Menurut subjek dengan caea itulah setidaknya agar anak tunagrahita

¹¹ Wawancara dengan Ibu Tatik Noviarnawati Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 30 Maret 2017.

dapat mengikuti pelajaran yang diajarkan walaupun tidak begitu mengerti yang subjek sampaikan.

d. Ermin Ponwati (Subjek 4)

Subjek bernama Ermin Ponwati berusia 30 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan jenis kulit putih, bertempat tinggal di Desa Truwolu kec. Ngaringan. Subjek adalah seorang guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari yang mengampu di kelas TK.

Poin 1 : Pemahaman tentang sabar yang dimiliki guru.

Menurut subjek sabar berarti tindakan seseorang untuk menjadi lebih baik. Penyampaian subjek,

*“sabar menurut saya tindakan, dimana seseorang tersebut setiap harinya harus semakin lama semakin baik”.*¹²

*“...memang harus sabar terus ikhlas mba, tahu sendiri kan kalau anak tunagrahita sudah marah atau rewel susah sekali ditanganinya. Jangan marah apalagi menggunakan kekerasan selain tidak baik anak juga malah akan menirunya”.*¹³

¹² Wawancara dengan Ibu Ermin Ponwati Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 30 Maret 2017.

¹³ Wawancara dengan Ibu Ermin Ponwati Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 30 Maret 2017.

Dari penjelasan subjek dapat diambil kesimpulan bahwa sabar adalah tindakan yang harus dilakukan secara kontinue agar semakin lama semakin terlatih. Menurut subjek sabar juga harus dilakukan dengan adanya rasa keikhlasan. Dengan keikhlasan walaupun guru tersebut dihadapkan dengan anak tunagrahita dengan kondisi mental dan emosi yang tidak dapat diprediksi guru tersebut dapat menerima dan senantiasa sabar dalam menangani anak tersebut.

Poin 2 : Pandangan terhadap anak tunagrahita.

“anak tunagrahita itu anak yang memerlukan perhatian khusus, tapi tidak boleh dibedakan juga dengan anak yang normal.”¹⁴

Menurut pandangan subjek anak tunagrahita memerlukan perhatian yang lebih dari anak normal. Anak tunagrahita juga tidak boleh dibedakan dengan anak-anak lain. Subjek menambahkan jika mendidik anak tunagrahita harus dengan rasa ikhlas, rasa ikhlas lah yang nantinya akan memicu kesabaran seorang guru dalam mendidik. Ketika seorang guru telah memiliki rasa sabar dalam mendidik anak tunagrahita pasti dalam pelaksanaan pelajaran guru akan lebih memiliki rasa sayang terhadap anak didiknya,

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ermin Ponwati Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 30 Maret 2017.

sehingga tidak akan menggunakan kekerasan atau cara yang kasar dalam mengajar.

Poin 3 : Aplikasi sabar dalam menangani anak tunagrahita.

Subjek menjelaskan bahwa profesinya sebagai guru anak tunagrahita terkadang membuatnya jenuh dan capek, akan tetapi jika mengingat anak tunagrahita yang di didiknya menunjukkan perkembangan yang positif subjek merasa semua jerih payahnya terbayar. Penyampaian subjek,

*“...bekerja sebagai guru (anak tunagrahita) memang terkadang menjadi hal berat bagi saya, saya sering capek sendiri dan sering kuwalahan menangani anak tersebut. Tapi itu sudah menjadi resiko dari pekerjaan saya ”.*¹⁵

Dari penjelasan subjek di atas dapat disimpulkan bahwa subjek dalam menangani anak tunagrahita tidak mengenal kata menyerah subjek tahu betul sebagai guru harus bertanggung jawab terhadap anak didik. Maka dari itu subjek menekankan bahwa guru harus memiliki rasa sabar agar dalam mengajar guru tetap ikhlas walaupun banyak halangan yang dihadapi.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ermin Ponwati Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 30 Maret 2017.

BAB IV
PEMAHAMAN KONSEP SABAR
DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH KB-TK ASSAKINAH INKLUSI WIROSARI

Dapat dinyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan dalam menangkap arti atau makna dari apa yang dipelajari. Pemahaman sendiri dihasilkan dari proses belajar dari berbagai pengalaman, baik secara formal ataupun non formal. Setiap manusia pasti memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang sabar. Sabar sendiri mengandung makna menerima segala ujian dari Allah SWT dengan hati lapang disertai rasa ikhlas dengan meninggalkan rasa hati yang dihinggapi kesedihan ataupun kemarahan.¹

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab III maka pemahaman konsep sabar subjek dalam menangani anak tunagrahita dapat diidentifikasi sebagai berikut:

A. Konsep Sabar Guru dalam Menangani Anak Tunagrahita

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti kepada seluruh subjek sabar yang berkaitan dengan kegiatan mendidik anak tunagrahita adalah kejadian-kejadian yang unik yang dialami oleh para guru. Semua kejadian unik tersebut seperti dicakar, dipukul, dan perlakuan kurang menyenangkan lainnya.

¹ Ahmad Sunarto, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005), h. 13

Pengalaman-pengalaman dari berbagai kejadian tersebut yang sering dialami oleh subjek dalam penelitian ini dapat menjadikan subjek memiliki pemahaman tentang kesabaran. Dari berbagai pemahaman tersebut peneliti mengidentifikasi subjek memaknai sabar seperti berikut:

1. Menerima kondisi anak tunagrahita

Subjek 1 dan 3 meyakini bahwa pemahaman sabar terhadap anak tunagrahita yaitu dengan menerima segala perlakuan anak tunagrahita yang di didiknya. Subjek-subjek yang telah peneliti teliti sering menghadapi berbagai tingkah laku anak tunagrahita yang terkadang tidak menyenangkan, sulit diatur, membuat gaduh suasana kelas sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas. Menurut pandangan salah satu subjek kunci utama dalam mendidik anak tunagrahita harus sabar dan ikhlas, menerima segala yang dihadapi dalam menjalani kewajibannya sebagai seorang guru. Jika subjek telah ikhlas maka dengan sendirinya ketika mengalami rintangan yang tengah dihadapi maka dia akan sabar. Pemahaman sabar pada subjek 1 dan subjek 3 dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari sikap subjek-subjek yang telah diteliti yang bersedia berulang kali menjelaskan materi kepada

anak tunagrahita yang belum paham, selain itu ketika anak tunagrahita tidak bisa menyelesaikan soal dia tidak memarahinya tapi subjek tanpa bosan akan membimbing anak tunagrahita hingga mampu menyelesaikan soal yang diberikan subjek.

2. Dapat menahan diri dari perlakuan negatif dari anak tunagrahita

Pada subjek 2 pemahama sabar dalam menangani anak tunagrahita adalah menahan diri dari segala sesuatu yang merugikan dalam kondisi apapun dan dimanapun. Subjek 2 merasa harus menahan dirinya untuk tidak melakukan tindakan yang kurang pantas pada seluruh anak didiknya terlebih anak tunagrahita subjek menyadari sebagai guru tugas utamanya adalah mendidik dan membimbing anak untuk lebih fokus ke dalam materi pembelajarannya agar anak dapat mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik serta dapat memahami materi yang disampaikan subjek. Senada dengan pengamatan peneliti subjek 2 terlihat tetap tenang dalam mendidik anak tunagrahita walaupun kelas dalam keadaan sedang kacau atau gaduh sekalipun.

Subjek 4 subjek memahami sabar sebagai sebuah tindakan baik yang dilakukan secara terus-menerus. Subjek memahami bahwa segala tindakan baik harus dilakukan secara konsisten dan bertambah baik disetiap harinya. Pemahaman tersebut senada dengan pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa subjek 4 subjek menahan emosinya dengan berusaha tidak marah apalagi menggunakan kekerasan pada saat anak tunagrahita menggigit subjek 4.

3. Memberikan toleransi kepada anak tunagrahita

Seorang guru tidak boleh memaksakan kehendak dari anak didiknya atau harus mengerti apa yang sedang dihadapi dan diingini anak. Salah satu subjek menerangkan bahwa guru memang harus memiliki toleransi terhadap semua anak didiknya, terlebih di sekolah inklusi yang mencampurkan antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Subjek menceritakan aplikasi pemahaman sabar yang dimiliki guru ketika sedang mengajar di dalam kelas dan meminta anak tunagrahita menggambar sesuai dengan tema bunga pada saat itu. Anak tersebut justru menggambar gambar pesawat yang disenanginya. Subjek menjelaskan guru yang memiliki sifat toleransi

akan memberi kesempatan pada anak tunagrahita tersebut supaya menyelesaikan gambarnya tersebut tanpa memarahi anak tunagrahita. Toleransi kepada anak juga membutuhkan kesabaran mengingat usia anak-anak memang sedang berada dalam masa bermain, sehingga seringkali hanya fokus pada apa yang disenanginya saja.

4. Memiliki perhatian terhadap anak tunagrahita

Seorang guru yang baik harus memiliki sifat penuh perhatian kepada anak didiknya. Artinya bahwa guru harus peka melihat segala sesuatu perubahan yang terjadi pada anak didiknya. Subjek menerangkan bahwa guru harus penuh perhatian dalam menangani anak tunagrahita karena anak tunagrahita sering berganti-ganti kondisi emosionalnya. Contohnya saja seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti pada subjek 3, saat itu seorang siswa tunagrahita gaduh dan menjahili teman kelasnya saat kegiatan belajar tiba-tiba menjadi diam dan pasif. Guru yang penuh perhatian tentunya akan mengetahui perubahan tersebut dan mencari tahu penyebabnya, hal tersebut juga membutuhkan kesabaran sebab anak tunagrahita sering

seenaknya sendiri bila ditanya atau memiliki dunianya sendiri.

B. Bentuk Pengaplikasian Konsep Sabar Guru dalam Menangani Anak Tunagrahita

Dari keempat subjek yang telah diteliti, dalam menjalankan tugasnya menjadi guru, subjek tidak terlepas dari berbagai ujian dan cobaan terutama dalam proses menangani anak tunagrahita yang didiknya. Mengajar kelas inklusi lebih sulit dibandingkan dengan kelas konvensional karena dalam kelas inklusi terdapat anak normal dan anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama dalam satu kurikulum. Selain diperlukan proses pengajaran khusus dan rutin, juga diperlukan kesabaran yang luar biasa dari para gurunya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, wujud sabar yang dilakukan oleh guru dalam menangani anak tunagrahita adalah:

Subjek	Wujud Sabar
1	Dengan tetap memberikan bantuan dan arahan pada saat pelajaran meski menerima perlakuan yang kurang menyenangkan seperti dipukul, dijambak dan dicakar.
2	Bersedia menyampaikan materi secara berulang-ulang agar anak tunagrahita setidaknya mengerti apa yang disampaikan guru.
3	Dengan memberikan kasih sayang, tidak membedakan antara anak tunagrahita dengan yang lain, tidak memaksa dan menjalin komunikasi yang baik

	agar anak tunagrahita menjadi nyaman.
4	Dengan tidak mengenal menyerah dalam menangani anak tunagrahita

C. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Sabar Guru dalam Menangani Anak Tunagrahita

Terkait dengan pemahaman tentang konsep sabar serta aplikasinya dalam mendidik anak tunagrahita, peneliti menemukan faktor-faktor yang dapat mendorong pemahaman konsep sabar seorang guru dalam menangani anak tunagrahita, yaitu: Adanya faktor umur, faktor pengalaman, faktor penguasaan ilmu, faktor keberagaman (religiusitas).

a. Umur

Umur juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman sabar pada guru, seorang guru yang memiliki usia lebih tua akan cenderung lebih sabar dalam menangani anak tunagrahita karena telah memiliki pengalaman serta guru yang usianya lebih tua lebih dapat mengontrol emosi saat menangani dan mendidik anak tunagrahita. Dibandingkan dengan guru yang memiliki usia lebih muda dan dengan pengalaman mengajar anak tunagrahita yang masih sedikit cenderung sulit untuk mengontrol emosinya.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan pada saan mengajar subjek 3 dan subjek 4 lebih menggunakan hati, telaten dan cenderung lebih sabar dalam menghadapi anak tunagrahita. Pada saat subjek-subjek tersebut dihadapkan pada anak tunagrahita yang tiba-tiba *rewel* dan memukul subjek, subjek tidak memarahi ataupun membalas perbuatan anak tunagrahita tersebut. Dibandingkan dengan subjek 2 dari hasil pengamatan peneliti pada saat mengajar subjek merasa sebal dan langsung meneriaki anak tunagrahita yang membuat gaduh suasana kelas.

b. Pengalaman

Pengalaman menjadi faktor pendorong subjek 1 dalam menangani anak tunagrahita dari penyampaian subjek pada bab III, anak pertama subjek memiliki kebutuhan khusus.² Sebagai seorang ibu dari anak berkebutuhan khusus subjek tahu betul sabar sangat diperlukan dalam menangani anak tunagrahita, sehingga dengan pemahaman konsep sabar dari

²Wawancara dengan Ibu Siti Rukhani Guru KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, 28 Maret 2017.

pengalamannya subjek mengaplikasikannya juga kepada anak didiknya yang memiliki ketunagrahitaan.

Dibandingkan dengan subjek-subjek lain subjek 1 lebih memahami atau lebih mengerti cara memperlakukan dan menangani anak tunagrahita karena subjek 1 mengalami sendiri (memiliki anak tunagrahita). Subjek 1 yang kesehariannya dalam 24 jam bersinggungan dengan anak berkebutuhan khusus disekolah dan juga di rumah tentunya lebih memahami karakter dari anak tunagrahita, dibanding dengan subjek-subjek lain yang hanya bersinggungan dengan anak tunagrahita di sekolah saja yang hanya kurang dari 6 jam seharinya.

c. Penguasaan Ilmu

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman sabar pada guru penguasaan ilmu. Pada subjek 2, 3, dan 4 mereka tidak mengalami sendiri akan tetapi subjek-subjek tersebut menyampaikan pernah mengikuti perbagai pelatihan penanganan anak berkebutuhan khusus. Dengan belajar melalui berbagai pelatihan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan menambah wawasan guru dalam memahami sifat anak didik mereka. Khususnya pada

anak didik yang memiliki kebutuhan khusus dalam penanganannya guru akan lebih memahami anak tersebut serta memiliki sifat yang lebih positif dan akan cenderung sabar.

Dengan adanya penguasaan ilmu dari guru anak tunagrahita tunagrahita akan menjadi objek penerapan dari penguasaan ilmu tentang bagaimana cara menangani dan mendidik anak tunagrahita yang benar.

d. Keberagamaan (religiusitas)

Semua subjek yang peneliti teliti sepakat sabar menjadi kunci utama yang harus dimiliki oleh guru dalam menangani anak tunagrahita. Selaras dengan anjuran untuk bersabar yang telah diperintahkan Allah dalam surat al-Ahqaaf ayat 35,

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ

(ق, سورة الأحقاف : ٣٥)

Artinya: "Maka Bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul Telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka." (QS. al-Ahqaaf 46 : 35).

Sabar memiliki peranan penting dan merupakan kebutuhan utama dalam menjalani hidup. Semakin tinggi tingkat keberagamaannya seseorang maka akan semakin sabar. Semakin kuat dan mantap keyakinan serta kesabaran, maka semakin tabah dalam menghadapi segala kesulitan yang ada. Dari pemahaman tersebut subjek-subjek mengintrospeksi dirinya sehingga dapat bersyukur karena telah diberi kesempurnaan oleh Allah SWT. Dari rasa syukur tersebut munculah rasa sayang terhadap anak tunagrahita.

Guru sangat membutuhkan kesabaran mengingat setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, terlebih pada anak tunagrahita yang memiliki hambatan dalam kognitifnya. Peran dari pemahaman setiap guru sangat penting bagi pelayanan pendidikan anak yang memiliki kebutuhan khusus (tunagrahita) di sekolah. Jika seorang guru telah memiliki pemahaman konsep sabar yang baik pada dirinya, maka akan mampu mengayomi semua peserta didik meskipun mereka memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda satu

sama lain. Pemahaman sabar yang baik pada guru akan dapat mengantarkan siswa menuju kesuksesan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian konsep sabar terhadap pemahaman guru dalam menangani anak tunagrahita di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahama konsep sabar dari guru dalam menangani anak tunagrahita di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari yakni dengan; menerima kondisi anak tunagrahita, dapat menahan diri dari perlakuan negative anak tunagrahita, memberikan toleransi terhadap anak tunagrahita, dan memiliki perhatian terhadap anak tunagrahita.
2. Bentuk-bentuk pemahaman konsep sabar yang dimiliki guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari diaplikasikan dalam wujud rasa sabar dan menerima segala perlakuan anak tunagrahita, menyayangi dengan tulus anak tunagrahita, penuh perhatian terhadap anak tunagrahita, menerima anak tunagrahita apa adanya, dan memberikan toleransi terhadap anak tunagrahita. Semua aplikasi pemahaman konsep sabar yang dimiliki guru tersebut dilakukan agar anak tunagrahita dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya tanpa ada paksaan. Sehingga anak tunagrahita yang mereka didik dapat memiliki bekal ilmu untuk dirinya sendiri.

3. Faktor-faktor yang dapat mendorong pemahaman konsep sabar seorang guru dalam menangani anak tunagrahita, yaitu: Adanya faktor umur, faktor pengalaman, faktor penguasaan ilmu, faktor keberagamaan (religiusitas).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari, dalam rangka memberikan ide-ide yang berkenaan dengan konsep sabar guru dalam menangani anak Tunagrahita ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai manager di sekolah, kepala sekolah harus mengawasi setiap komponen yang ada di sekolah baik guru, siswa, maupun karyawan dengan memantau langsung secara berkala ketika kegiatan mengajar dilaksanakan. Mengajukan dan memberi contoh kepada setiap guru untuk senantiasa sabar dalam menghadapi anak didiknya (anak tunagrahita).

2. Bagi Guru

Sebagai seorang pendidik, guru harus sabar dalam mendidik, memperhatikan, dan memahami anak tunagrahita. Karena karakteristik dan sifat dari anak tunagrahita berbeda dari anak normal lainnya, anak tunagrahita cenderung lebih cepat merasa bosan dan jenuh maka seharusnya guru dalam

menyampaikan materi dibuat semenarik mungkin agar anak tunagrahita tertarik untuk mengikuti dan mengingat materi.

3. Bagi Peneliti yang lain

Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan hasil penelitian lebih lanjut menggunakan referensi yang lebih lengkap sehingga mempunyai teori dan jangkauan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din Juz IV*, Terj. Abu Hamid, Semarang, Maktabah Usaha Keluarga, tt
- al-Hasyimi Abdul Mun'im, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari-Muslim*, Jakarta, Gema Insani, 2009
- al-Jauziyah Ibnu Qayyim, *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, Terj. Kathur Suhardi, Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2003
- al-Jauziyyah Ibnu Qayyim, *Kemulyaan Sabar dan Keagungan Syukur*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2005
- Al-Nawawi Iman, *Mutiara Riyadhushshalihin*, Bandung, PT Mizan Pustaka, 2013
- Apriyanto Nunung, *Seluk Beluk Tunagrahita Dan Strategi Pembelajarannya*, Jogjakarta, Javalitera, 2012
- Azwar Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998
- Bakker Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990
- Darmawati Ira dan M. Janah, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dan Reaksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Surabaya, Insight Indonesia, 2004
- Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Surabaya, Insight, 2012
- Efendi Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009
- Fatah Abdul, *Kehidupan Manusia Di Tengah-tengah Alam Materi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995
- Gulen Muhammad Fethullah, *Tasawuf untuk Kita Semua*, Jakarta, Replik, 2013

- Hadi Sutirno, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1993
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2006
- Imam Abi Abdillah Muhammad, *Terjemahan : Shahih Bukhari Juz 7*, Beriut, Darul Kutub, 1992
- Kemis, Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, Jakarta, Luxima Metro Media, 2013
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1981
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- Masy'ari Anwar, *Akhlak Al-Quran*, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1990
- Masyur Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000
- Mubarok Achmad, *Psikologi Qur'ani*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2001
- Muhajir Neong, *Metodologi Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik Phenomenologik, dan Realism Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1996
- Najati Muhammad Utsman, *Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Terj. Zaka al-Farisi, Bandung, CV Pustaka Bandung Setia, 2000
- Rochyadi Endang, *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Sahlan Abu, *Pelangi Kesabaran*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2010
- Santoso Hargiono, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta, Gosyen Publishing, 2012

- Smart Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta, Kata Hati, 2010
- Somantri, T. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2012
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002
- Sunarto Ahmad, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, Semarang, Pustaka Nuun, 2005
- Surakhamad Winamo, *Pengantar Penelitian Ilmiah ; Dasar Metode Teknik*, Bandung CV Taesito, 1993
- Yusuf Umar, *Sabar (Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian)*, Bandung, Fakultas Psikologii Unisba, 2010

LAMPIRAN I :

A. Sejarah dan Visi-Misi



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM
KB – TK ASSAKINAH
Lk. Jambangan Barat RT. 03 RW. 06 Telp. 0292761164 Kunden Kec. Wirosari

SEJARAH PENDIDIKAN ASSAKINAH

TK Assakinah berdiri pada tanggal 01 Juli 2003. Sekolah ini diselenggarakan oleh Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Assakinah (YSPIA), yang telah mempunyai Akte Notaris Nomor 25 pada tanggal 4 Pebruari 1997, yang semula YSPIA menyelenggarakan kegiatan TPQ (sore hari) dan TDQ (malam hari). Dengan berjalannya waktu, TK Assakinah mengalami pasang surut. Kemudian pada tahun ke 3 (2005) dari berdirinya TK ada yang menitipkan anak di bawah usia 4 tahun, maka YSPIA memandang perlu **memdirikan KB**. Dengan demikian nama KB – TK Assakinah menyatu.

Karena keinginan Lembaga Pendidikan ini menyiapkan generasi muslim yang berkualitas, maka kurikulum yang dipakai adalah yang mengacu pada kurikulum diknas yang dipadukan dengan kurikulum yang berbasis agama sesuai dengan nama KB – TK “Assakinah”.

Seiring berjalan waktu, beberapa tahun terakhir ini (mulai tahun 2007) Assakinah memiliki beberapa anak didik yang berbeda dengan anak pada umumnya, yang orang lain menganggap anak cacat misal : cacat fisik, lemah fisik dll, tetapi kami menganggap anak “**Istimewa**”, sehingga mulai Tahun Pelajaran 2012 – 2013 kami Memproklamirkan KB - TK Assakinah sebagai “ **PENDIDIKAN INKLUSI**”.

Dengan berbekal perpaduan kurikulum tersebut maka KB-TK Assakinah mempunyai :

- Visi : “Menyiapkan Generasi Muslim Berkualitas”
- Misi : 1. Mengembangkan Keimanan dan Akhlaq Mulia
2. Mengembangkan Daya Pikir dan daya Kreasi
3. Mengembangkan Kejiwaan dan Kemampuan Berkomunikasi
4. Memupuk Kepedulian sosial Kemasyarakatan dan Kesadaran Lingkungan
- Tujuan : 1. Meningkatkan Kualitas Kepribadian dan Perilaku anak
2. Meningkatkan Kemampuan Adaptasi terhadap Perubahan Lingkungan
3. Meningkatkan Daya Serap terhadap informasi dan Keberanian menyampaikan pendapat
4. Meningkatkan Kepekaan terhadap Lingkungan Sosial dan Alam sekitar.
5. Syi’ar: “Membentuk Generasi Robbani dengan Akhlaq Mulia”

Dan untuk mencapai kesemuanya itu, maka dijabarkan dalam program pendidikan di

KB – TK Assakinah, yaitu :

- Misi 1 : 1. Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur’an dan Latin tingkat Dasar;
2. Penghayatan Sejarah dan Keteladanan;
3. Praktek Sholat dan Do’a Harian.
- Misi 2 : 1. Hafalan al Qur’an dan al Hadits
2. Praktek Ketrampilan

- Misi 3 : 1. Peningkatan Kesehatan Jasmani dan Ruhani;
2. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah (Jawa) serta Pengenalan Bahasa Inggris dan Arab.

- Misi 4 : 1. Kunjungan ke Lembaga Sosial, Swasta dan Pemerintahan;
2. Wisata Alam dan Praktek Pertanian

Diawal tahun pembelajaran anak didik di KB – TK Assakinah, hanya 5 anak didik dengan 2 guru dan sekarang 104 anak didik dengan 6 guru dan 1 orang Terapis.

Di bawah ini data anak didik Assakinah :

No.	Tahun Pelajaran	Andik KB	Andik TK	Jml andik	Jml Guru	Keterangan
1.	2003 – 2004	-	5	5	2	
2.	2004 – 2005	-	14	14	2	
3.	2005 – 2006	5	16	21	3	
4.	2006 – 2007	7	11	18	3	
5.	2007 – 2008	6	28	34	3	
6.	2008 – 2009	13	28	41	4	
7.	2009 – 2010	8	41	49	5	
8.	2010 – 2011	10	47	57	5	
9.	2011 – 2012	10	54	64	5	
10.	2012 - 2013	21	53	74	6	4 andik ABK
11.	2013 - 2014	16	90	106	7	7 andik ABK
12.	2014 – 2015	21	83	104	7	12 andik ABK
13.	2015 – 2016	15	75	90	7	7 andik ABK
14.	2016 – 2017	15	56	72	7	7 andik ABK

Dan mulai tanggal **22 Februari 2016** sudah memiliki SK Menkumham dengan Nomor **AHU-0009900.AH.01.04. Tahun 2016**

Dari kondisi awal sampai sekarang penyelenggara, pengelola dan yang terkait dalam lembaga ini bertekad dengan hati hanya mengharap ridlo Allah SWT untuk memajukannya. Oleh karena itu lembaga membuka lebar untuk menerima kritik dan saran demi kemajuan lembaga.

Demikian sejarah singkat Pendidikan di Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Assakinah semoga bermanfaat.

Wirosari, 30 Maret 2017



B. Profil Lembaga

PROFIL LEMBAGA (KONDISI TAHUN 2016 - 2017)

1. Nama Lembaga SK Menkumham Nomor Tgl./Bln./Thn. : Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Assakinah
: AHU-0009900.AH.01.04. Tahun 2016
: 22 Pebruari 2016
2. Jenis Program yang dilaksanakan : 1. Kelompok Bermain
2. Taman Penitipan Anak
3. Taman Kanak-Kanak
4. Pendidikan Inklusi
3. Alamat Lembaga :
a. Jalan : Merpati No. 08
b. Lingkungan /RT/RW : Jambangan Barat / 003 / 006
c. Kelurahan : Kunden
d. Kecamatan : Wirosari
e. Kabupaten/Kota : Grobogan
f. Provinsi : Jawa Tengah
g. Kode Pos : 58192
h. No. Telp./HP : (0292) 761164 / 0813 2943 4096
5. Kepala PAUD :
a. Nama Lengkap : SITI RUKHANI, S.Ag.
b. Jabatan : Kepala KB - TK
c. No. Telp./HP : (0292) 761164 / 0813 2943 4096
5. Akta Notaris :
a. Dikeluarkan oleh : PANDE PUTU ERMA WIDYAWATI, SH., M.Kn
b. Nomor : 106
c. Tgl./Bln./Thn. : 19 Pebruari 2016
6. NPWP Lembaga :
a. Nomor NPWP : 30.124.654.2-514.000
b. Nama di NPWP : Bendahara KB - TK Assakinah
7. Rekening Bank BPD :
a. Cabang Bank : BPD Wirosari
b. Nomor Rekening : 2 - 017 - 00089 - 1
c. Atas Nama : KB ASSAKINAH
d. Nomor Rekening : 2 - 017 - 00087 - 5
e. Atas Nama : TK ASSAKINAH

Wirosari, 30 Maret 2017

Kepala KB - TK Assakinah,



SITI RUKHANI, S.Ag.

C. Struktur Organisasi



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM
KB - TK ASSAKINAH WIROSARI
Alamat :Lk. Jambangan Barat RT. 03 / 06 Telp. 0292761164
Kel. Kunden Kec. Wirosari Kab. Grobogan 58192

SUSUNAN ORGANISASI KB - TK ASSAKINAH WIROSARI

Pelindung / Penanggung Jawab	:	YSPI Assakinah Wirosari	
Penasehat	:	Soeparmanto	
		Komite KB - TK Assakinah	
Pembina Teknis	:	Drs. Wiyono	
Pelaksana Teknis	:	Tenaga Pendidik	
Kepala KB - TK	:	Siti Rukhani, S.Ag.	
Sekretaris / TU	:	Tatik Nofiarnawati, S.Pd.	
Bendahara	:	Nurul Istikhomah, A.Ma.	
		Sri Purwanti, A.Md.OT.	
Anggota / Pendidik / Terapis	:	1. Siti Rukhani, S.Ag.	(TK)
		2. Tatik Nofiarnawati, S.Pd.	(TK)
		3. Nurul Istikhomah, A.Ma.	(TK)
		4. Sri Purwanti, A.Md.OT.	(Terapis)
		5. Ermin Ponwati, S.Pd.	(TK)
		6. Desi Fatmawati yahya, S.Pd.	(KB)

Wirosari,

2016



Kepala KB - TK Assakinah,

Siti Rukhani, S.Ag.

Gedung Kelas KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari



Taman Bermain KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari



Suasana Bimbingan Tambahan Bagi Anak Tunagrahita



LAMPIRAN II :

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati fasilitas dan prasarana yang ada di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari.
2. Mengamati proses pembelajaran yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari.
3. Mengamati aplikasi konsep sabar pada guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus.
4. Mengamati faktor penghambat dan pendukung pada pemahaman konsep sabar pada guru.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Tujuan serta visi dan misi KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari.
2. Struktur Organisasi.
3. Sarana dan Prasarana.
4. Data Guru dan Siswa.

C. Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan (Kepala Sekolah):

1. Apa yang menjadi latar belakang berdirinya KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari?
2. Bagaimana sejarah berdirinya KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari?

3. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia untuk anak tunagrahita di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari?
4. Bagaimana cara pihak sekolah mengetahui anak tunagrahita?
5. Bagaimana penentuan kurikulum untuk pembelajaran di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari terutama bagi anak tunagrahita?
6. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan untuk anak tunagrahita di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari?
7. Apakah masing-masing guru memiliki strategi khusus sendiri dalam menangani anak tunagrahita?

Daftar Pertanyaan (Guru):

1. Apa yang anda pahami tentang makna sabar?
2. Bagaimana wujud pengaplikasian makna sabar yang anda pahami dalam menangani anak tunagrahita?
3. Apa yang mendorong anda untuk bersikap sabar dalam menangani anak tunagrahita?
4. Bagaimana pandangan anda tentang anak tunagrahita?
5. Apa motivasi anda dalam mengajar?
6. Kendala apa saja yang anda alami ketika menangani anak tunagrahita?
7. Apa teknik yang anda gunakan untuk mengajar anak tunagrahita?

8. Apa yang anda lakukan jika anak berkebutuhan khusus yang anda tangani sulit untuk mencerna pelajaran yang anda berikan?
9. Apakah anda strategi khusus tersendiri dalam menangani anak tunagrahita?
10. Bagaimana menurut pendapat anda jika anda disatu sisi dituntut untuk mengajar, namun disisi lain sedang memiliki masalah pribadi?

LAMPIRAN III :

A. Lembar Persetujuan Subjek 1

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Assalammualaikum Wr. Wb

Nama : Siti Rukhiani, SAg.

Umur : 50 tahun.

Alamat : Jln Murtati no 08 Kunden, Wirosari

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul "KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA (Studi terhadap pemahaman guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)". Yang diteliti oleh :

Nama : Chotimatul Muzaro'ah

NIM : 134411058

Alamat : Lingkungan Setolan, RT.01/RW.05 Kec. Wirosari Kel. Wirosari

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

RESPONDEN



(Siti Rukhiani, SAg.)

B. Lembar Persetujuan Subjek 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Assalammualaikum Wr. Wb

Nama : Irhmatum Maulida

Umur : 18 th

Alamat : Tambakrejo, Tambakcelo, Wirosari, Grobogan

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul "KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA (Studi terhadap pemahaman guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)". Yang diteliti oleh :

Nama : Chotimatul Muzaro'ah

NIM : 134411058

Alamat : Lingkungan Setolan, RT.01/RW.05 Kec. Wirosari Kel. Wirosari

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

RESPONDEN


(Maulida)

C. Lembar Persetujuan Subjek 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Assalammualaikum Wr. Wb

Nama : Tatik Nofiarrawati, S.Pd

Umur : 33

Alamat : Beru - Kalirejo Wirosari

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul "KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA (Studi terhadap pemahaman guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)". Yang diteliti oleh :

Nama : Chotimatul Muzaro'ah

NIM : 134411058

Alamat : Lingkungan Setolan, RT.01/RW.05 Kec. Wirosari Kel. Wirosari

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

RESPONDEN



(Tatik Nofiarrawati, S.Pd)

D. Lembar Persetujuan Subjek 4

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Assalammualaikum Wr. Wb

Nama : Erwin Ponwanti

Umur : 30

Alamat : Ds Truwolu, kec. ngarungan

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul "KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA (Studi terhadap pemahaman guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)". Yang diteliti oleh :

Nama : Chotimatul Muzaro'ah

NIM : 134411058

Alamat : Lingkungan Setolan, RT.01/RW.05 Kec. Wirosari Kel. Wirosari

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

RESPONDEN


(Erwin ponwanti)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Chotimatul Muzaro'ah
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/
Tasawuf dan Psikoterapi
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 09 April 1995
Alamat Asal : Jl. Teuku umar (Lingkungan
Setolan) rt:01/rw:05, Kel. Wirosari,
Kec. Wirosari, Kab. Grobogan

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Idata Wirosari, lulus tahun 2001
- b. SD Negeri 02 Wirosari, lulus tahun 2007
- c. SMP Negeri 01 Wirosari, lulus tahun 2010
- d. SMA Negeri 01 Wirosari, lulus tahun 2013
- e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, lulus tahun 2018

Semarang, 20 Desember 2017

Chotimatul Muzaro'ah

NIM: 134411058